

**DETERMINAN KUALITAS REVIU DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BREBES**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



**Disusun Oleh :
Windri Utamiati
Nim : 31401606591**

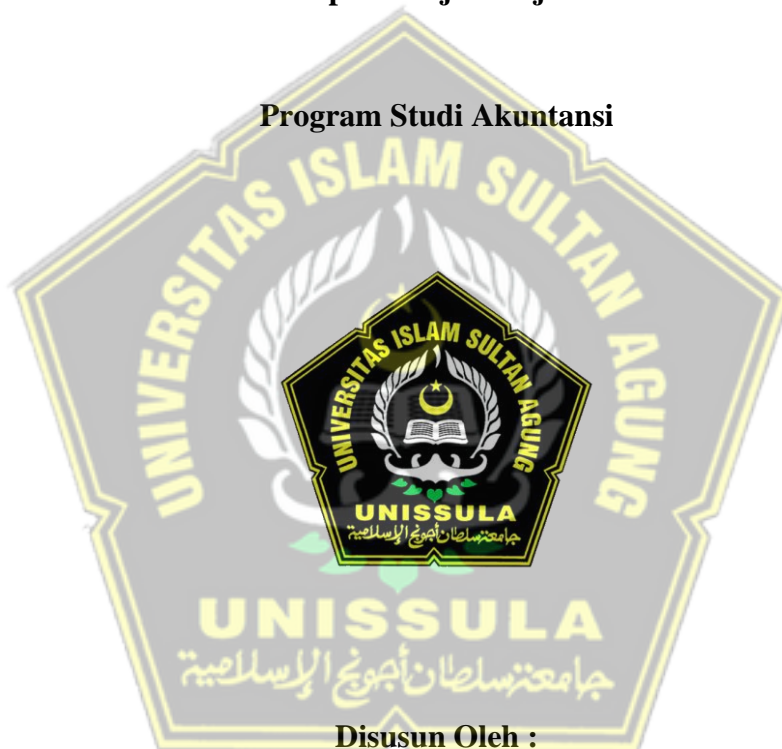
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2023**

**DETERMINAN KUALITAS REVIU DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BREBES**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Windri Utamiati

Nim : 31401606591

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**DETERMINAN KUALITAS REVIU DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BREBES**

Disusun Oleh :

Windri Utamiati

Nim : 31401606591

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan kehandalan sidang panitia ujian Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung

جامعته سلطان أجونغ الإسلامية

Semarang, 9 Mei 2023

Pembimbing



Maya Indriastuti

2023.07.14

10:42:05 +07'00'

Maya Indriastuti, SE., M.Si., Ak., CA, CSRS., CSRA., CSP

NIK. 211406021

**DETERMINAN KUALITAS REVIU DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BREBES**

Disusun Oleh :

Windri Utamiati

Nim : 31401606591

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 10 Juli 2023

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Maya Indriastuti

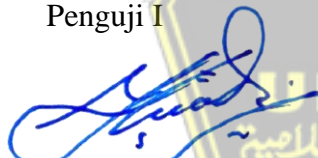
2023.07.14

10:42:05 +07'00'

Maya Indriastuti, SE., M.Si., Ak., CA., CSRS., CSRA., CSP

NIK. 211406021

Penguji I



Khoirul Fuad, SE, M.Si., AK., CA

NIK. 211413023

Penguji II



Ahmad Rudi Yulianto, S.E., M.Si., Ak

NIK. 211415028

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Tanggal 10 Juli 2023

Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijayanti, S.E., M.Si., AK., CA

NIK. 211403012

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Windri Utamiati
NIM : 31401606591
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“DETERMINAN KUALITAS REVIU DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BREBES”** merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur *Plagiarisme* dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam proposal penelitian ini.

Semarang, 4 September 2023

Yang membuat pernyataan



Windri Utamiati
NIM. 31401606591

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : Windri Utamiati

NIM : 31401606591

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Alamat Asal : Dsn. Peron, RT 02/RW 14, Petarukan, Pemalang

No. HP/Email : 089501346348 / windriutamiati24@gmail.com

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Dengan ini menyatakan karya ilmiah berupa skripsi dengan judul **“DETERMINAN KUALITAS REVU DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BREBES”** dan menyetujui menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan hak bebas royalti Non-Eksklusif untuk disimpan, dikelola serta di publikasikan di internet atau media lain. Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini maka saya siap menerima sanksi secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 4 September 2023


Windri Utamiati

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Orang yang bersabar pasti akan meraih keberuntungan. Meskipun itu diperoleh setelah waktu yang lama”

(Ali Bin Abi Thalib)

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- Aallah SWT
- Bapak dan Ibu tercinta
- Keluarga tercinta
- Sahabat serta teman temanku



ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Kompetensi Audit, Sistem Pengendalian Intern dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas LKPD dengan Kualitas Reviu sebagai variabel intervening. Setelah dilakukan pengolahan, menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu metode *purposive sampling* dengan mengambil sampel dari populasi, berdasarkan kriteria tertentu maka jumlah responden penelitian ini sebanyak 61 responden, yaitu pegawai maupun staf bagian akuntansi/ keuangan pada Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD) pemerintahan Kabupaten Brebes. Data yang digunakan yaitu data primer, menggunakan metode survei dengan menyebarkan kuesioner langsung kepada responden. Berdasarkan uji instrumen yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Artinya, data yang digunakan sudah memenuhi syarat menggunakan model persamaan regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi Audit, Sistem Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Reviu, lalu Kompetensi Audit, Sistem Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kualitas Reviu berpengaruh positif terhadap Kualitas LKPD, sedangkan Kualitas Reviu dapat memediasi pengaruh hubungan Kompetensi Audit, Sistem Pengendalian Intern, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas LKPD. Kemampuan prediksi dari keempat

variabel tersebut terhadap Kualitas LKPD yaitu sebesar 84,5% sedangkan sisanya 15,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Kata kunci: Kompetensi Audit, Sistem Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kualitas Reviu, Kualitas LKPD.



ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Audit Competence, Internal Control Systems and Utilization of Information Technology on LKPD Quality with Review Quality as an intervening variable. After processing, it shows that the research data is normally distributed. This study used a sampling technique, namely the purposive sampling method by taking samples from the population, based on certain criteria, the number of respondents to this study was 61 respondents, namely employees and staff of the accounting/finance department at the Regional Financial and Asset Management Revenue Agency (BPPKAD) Brebes Regency Government . The data used is primary data, using survey methods by distributing questionnaires directly to respondents. Based on the test equipment consisting of a validity test and a reliability test, the classical assumption test consisting of a normality test, multicollinearity test and heteroscedasticity test found no variables that deviate from the classical assumptions. That is, the data used meets the requirements using the multiple linear regression equation model.

The results of this study indicate that Audit Competence, Internal Control Systems, Utilization of Information Technology have a positive effect on Review Quality, then Audit Competence, Internal Control Systems, Information Technology Utilization and Review Quality have a positive effect on LKPD Quality, while Review Quality can mediate the influence of the relationship between Audit Competence , Internal Control Systems, and Utilization of Information Technology on LKPD Quality. The predictive ability of these four

variables on LKPD quality is 84.5% while the remaining 15.5% is from other factors that are not included in this research model.

Keywords: *Audit Competency, Internal Control System, Utilization of Information Technology, Review Quality, LKPD Quality*

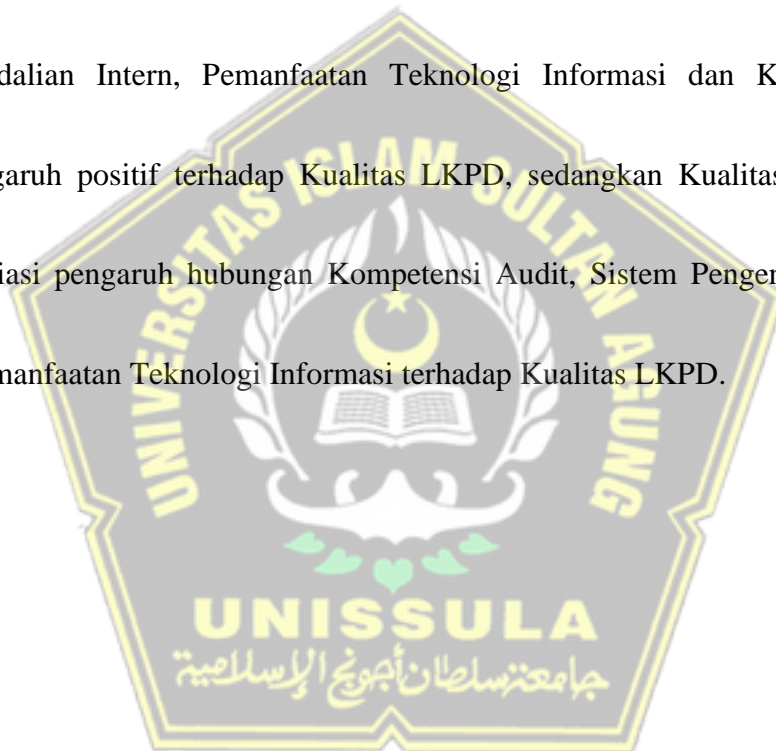


INTISARI

Penelitian ini mengungkapkan mengenai permasalahan utama yaitu bagaimana pengaruh Kompetensi Audit, Sistem Pengendalian Intern dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas LKPD dengan Kualitas Reviu sebagai variabel intervening. Kompetensi Audit merupakan salah satu kemampuan yang terdapat pada tata kelola yang baik dan telah berkembang menjadi komponen utama guna meningkatkan instansi secara efektif dan efisien. Pengendalian Intern merupakan struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Pemanfaatan Teknologi Informasi merupakan segala sesuatu yang mendukung untuk merekam, menyimpan serta memproses dan menerima informasi. Kualitas Reviu merupakan prosedur memenuhi karakteristik kualitatif, sehingga dapat sesuai keinginan pengguna, yaitu relevan dan andal. Kualitas LKPD merupakan karakteristik kualitatif terkait suatu laporan keuangan yang menyajikan posisi keuangan serta kinerja pemerintah daerah dan informasi yang merupakan hasil proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan oleh pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pegawai/staf bagian akuntansi atau keuangan pada Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD) pemerintahan Kabupaten Brebes, dengan jumlah sampel sebanyak 61 responden menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan IBM SPSS versi 22.

Dalam penelitian ini tidak ditemukan variabel menyimpang dari asumsi klasik setelah dilakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas. Berdasarkan pengujian hipotesis disimpulkan bahwa Kompetensi Audit, Sistem Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Reviu, lalu Kompetensi Audit, Sistem Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kualitas Reviu berpengaruh positif terhadap Kualitas LKPD, sedangkan Kualitas Reviu dapat memediasi pengaruh hubungan Kompetensi Audit, Sistem Pengendalian Intern, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas LKPD.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Determinan Kualitas Reviu Dan Implikasinya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Brebes”.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan dan dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

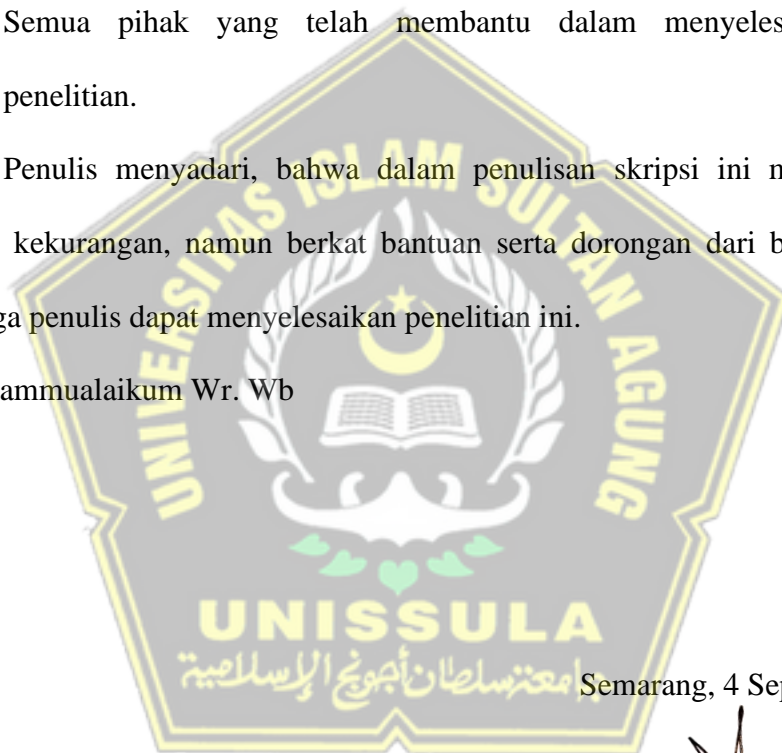
1. Bapak Prof. DR. Heru Sulistyو, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, SE., M.Si, AK, CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Maya Indriastuti, SE., M.Si., Ak., CA., CSRS., CSRA., CSP selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan kepada penulis hingga skripsi ini selesai.
4. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Bapak ibu dan keluarga tercinta atas curahan kasih sayang dan doa yang tidak ternilai harganya bagi penulis. Terimakasih atas semua pengorbanan

yang telah engkau berikan, semoga Allah SWT selalu melindungi kalian semua.


6. Sahabat dan teman-teman yang selama ini sudah memberi semangat dan mendoakan serta motivasi selama penulis mengerjakan pra skripsi.
7. rekan-rekan mahasiswa khususnya Program Studi akuntansi S1 Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan usulan penelitian.

Penulis menyadari, bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, namun berkat bantuan serta dorongan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

Wassalammualaikum Wr. Wb



Semarang, 4 September 2023


Windri Utamiati

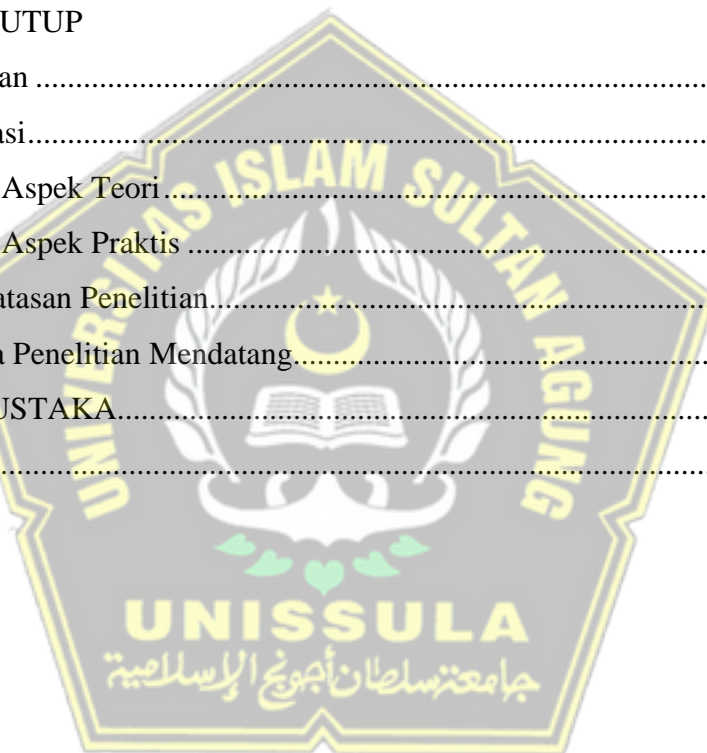
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	ix
INTISARI	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	8
1.4. Tujuan Penelitian	9
1.5. Manfaat Penelitian	9
1.5.1 Aspek Teoritis	9
1.5.2 Aspek Praktisi	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori.....	11
2.1.1 <i>Agency Theory</i>	11
2.2. Variabel Penelitian	12
2.2.1 Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	12
2.2.2 Kualitas Reviu	13
2.2.3 Kompetensi Audit	14
2.2.4 Sistem Pengendalian Intern.....	15

2.2.5	Pemanfaatan Teknologi Informasi	15
2.3.	Penelitian Terdahulu	16
2.4.	Model Penelitian	20
2.5.	Pengembangan Hipotesis	21
2.5.1	Pengaruh Kompetensi Audit terhadap Kualitas Reviu.....	21
2.5.2	Pengaruh SPI terhadap Kualitas Reviu	22
2.5.3	Pengaruh Pemanfaatan TI terhadap Kualitas Reviu.....	22
2.5.4	Pengaruh Kualitas Reviu terhadap Kualitas LKPD	23
2.5.5	Pengaruh Kompetensi Audit terhadap Kualitas LKPD.....	25
2.5.6	Pengaruh SPI terhadap Kualitas LKPD	25
2.5.7	Pengaruh Pemanfaatan TI terhadap Kualitas LKPD.....	26
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1.	Jenis Penelitian.....	28
3.2.	Populasi dan Sampel	28
3.2.1	Populasi	28
3.2.2	Sampel.....	29
3.3.	Sumber dan Jenis Data	29
3.4.	Metode Pengumpulan Data	29
3.5.	Variabel dan Indikator.....	30
3.6.	Teknik Analisis Data.....	32
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	32
3.6.2	Uji Kualitas Data	32
3.6.2.1	Uji Validitas	32
3.6.2.2	Uji Reliabilitas	33
3.6.3	Uji Asumsi Klasik	33
3.6.3.1	Uji Normalitas	33
3.6.3.2	Uji Multikolonieritas	34
3.6.3.3	Uji Heteroskedastisitas	34
3.6.4	Uji Regresi Linier Berganda	35
3.6.4.1	Uji Kelayakan Model	35
3.6.4.1.1	Uji F	35

3.6.4.1.2	Uji Koefisien Determinasi.....	36
3.6.4.2	Uji Hipotesis	36
3.6.4.2.1	Uji t	37
3.6.4	Uji Sobel (<i>Sobel Test</i>)	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1.	Gambaran Umum Responden	39
4.2.	Deskripsi Variabel penelitian.....	46
4.2.1	Kompetensi Audit	46
4.2.2	Sistem Pengendalian Intern.....	49
4.2.3	Pemanfaatan Teknologi Informasi.....	56
4.2.4	Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	60
4.2.5	Uji Kualitas Reviu.....	63
4.3.	Analisis Data	66
4.3.1	Analisis Statistik Deskriptif	66
4.3.2	Hasil Uji Kualitas Data	68
4.3.2.1	Hasil Uji Validitas.....	68
4.3.2.2	Hasil Uji Reliabilitas.....	72
4.3.3	Hasil Uji Asumsi Klasik	73
4.3.3.1	Hasil Uji Normalitas	74
4.3.3.2	Hasil Uji Multikolonieritas	75
4.3.3.3	Hasil Uji Heteroskedasitas	76
4.3.4	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	77
4.3.4.1	Hasil Uji Kelayakan Model.....	80
4.3.4.1.1	Hasil Uji F.....	80
4.3.4.1.2	Hasil Uji Koefisien Determinasi	81
4.3.4.2	Hasil Hipotesis	82
4.3.4.2.1	Hhasil Uji t	82
4.3.5	Hasil Uji Sobel (<i>Sobel Test</i>).....	85
4.4.	Pembahasan Hasil Penelitian	87
4.4.1	Pengaruh Kompetensi Audit Terhadap Kualitas Reviu	87
4.4.2	Pengaruh SPI Terhadap Kualitas Reviu	88

4.4.3	Pengaruh Pemanfaatan TI Terhadap Kualitas Reviu	89
4.4.4	Pengaruh Kualitas Reviu Terhadap Kualitas LKPD	90
4.4.5	Pengaruh Kompetensi Audit Terhadap Kualitas LKPD	91
4.4.6	Pengaruh SPI Terhadap Kualitas LKPD	92
4.4.7	Pengaruh Pemanfaatan TI Terhadap Kualitas LKPD	93
4.4.8	Peran Kualitas Reviu Memediasi KA Terhadap Kualitas LKPD	94
4.4.9	Peran Kualitas Reviu Memediasi SPI Terhadap Kualitas LKPD	94
4.4.10	Peran Kualitas Reviu Memediasi PTI Terhadap Kualitas LKPD ...	95
BAB V PENUTUP		
5.1.	Simpulan	96
5.2.	Implikasi.....	98
5.2.1.	Aspek Teori.....	98
5.2.2.	Aspek Praktis	98
5.3.	Keterbatasan Penelitian.....	99
5.4.	Agenda Penelitian Mendatang.....	99
DAFTAR PUSTAKA		100
LAMPIRAN		102



DAFTAR TABEL

1.1. Perkembangan Opini LKPD Karesidenan Pekalongan TA 2012-2017	1
2.1. Penelitian Terdahulu	16
3.1. Variabel dan Indikator.....	30
4.1. Penyebaran Kuesioner.....	39
4.2. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	40
4.3. Responden Berdasarkan Usia.....	41
4.4. Berdasarkan Pendidikan Terakhir	42
4.5. Berdasarkan Latar Belakang Terakhir	42
4.6. Berdasarkan Jabatan.....	43
4.7. Berdasarkan Masa Kerja	44
4.8. Berdasarkan Bagian di BPPKAD.....	45
4.9. Deskripsi Variabel Kompetensi Audit (X1).....	46
4.10. Deskripsi Variabel Sistem Pengendalian Intern (X3).....	49
4.11. Deskripsi Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)	57
4.12. Deskripsi Variabel Kualitas LKPD (Y2)	60
4.13. Deskripsi Variabel Kualitas Reviu (Y1)	63
4.14. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	66
4.15. Hasil Validitas Kompetensi Audit	68
4.16. Hasil Validitas Sistem Pengendalian Intern.....	69
4.17. Hasil Validitas Pemanfaatan Teknologi Informasi	70
4.18. Hasil Validitas Kualitas LKPD	71
4.19. Hasil Validitas Kualitas Reviu	71
4.20. Hasil Uji Reliabilitas	73
4.21. Hasil Uji Normalitas	74
4.22. Hasil Uji Multikolinieritas	75
4.23. Hasil Uji Heteroskedastisitas	76
4.24. Hasil Regresi Linear Berganda – Persamaan Model 1.....	77
4.25. Hasil Regresi Linear Berganda – Persamaan Model 2.....	78
4.26. Hasil Uji F atau Uji Simultan.....	80

4.27 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi – Persamaan Model 1.....	81
4.28. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi – Persamaan Model 2.....	82
4.29. Hasil Uji t atau Uji Parsial - Persamaan Model 1	82
4.30. Hasil Uji T atau Uji Parsial – Persamaan Model 2	83



DAFTAR GAMBAR

2.1. Model Penelitian	20
4.1. Hasil Uji <i>Sobel Test</i>	85
4.2. Hasil Uji <i>Sobel Test</i>	86
4.3. Hasil Uji <i>Sobel Test</i>	87



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian	103
Lampiran 2 Daftar Pertanyaan	104
Lampiran 3 Tabulasi	110
Lampiran 4 Analisis Statistik Deskriptif	123
Lampiran 5 Hasil Kualitas Data	124
Lampiran 6 Hasil Uji Asumsi Klasik	128
Lampiran 7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	130
Lampiran 8 Hasil Uji <i>Sobel Test</i>	134



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) ditugaskan untuk melaksanakan reviu atas laporan keuangan berdasarkan asas-asas penyelenggaraan pemerintah guna menjadikan pemerintah yang baik dan bersih. Motivasi dilakukannya penelitian ini terdorong oleh fenomena yang menunjukkan bahwa ternyata dalam laporan keuangan pemerintah daerah masih banyak disajikan data yang tidak sesuai. Selain itu juga masih banyak penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaan reviu LKPD, yang bisa dilihat dari hasil pemeriksaan Badan Pemeriksaan Keuangan Perwakilan Provinsi Jawa Tengah terhadap laporan keuangan pemerintah daerah Karesidenan Pekalongan 6 tahun. Berikut perbandingan Perkembangan opini LKPD Karesidenan Pekalongan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan Opini LKPD Karesidenan Pekalongan tahun 2012 s.d. 2017

Kota/Kab	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Kab. Pekalongan	WDP	WDP	WDP	WTP	WTP	WTP
Kota Pekalongan	WDP	WDP	WDP	WTP	WTP	WTP
Kab. Tegal	WDP	WDP	WDP	WDP	WTP	WTP
Kota Tegal	WDP	WDP	WDP	WDP	WDP	WDP
Kab. Brebes	WDP	WDP	WDP	WDP	WDP	WDP
Kab. Pemasang	WDP	WDP	WDP	WDP	WTP	WTP
Kab. Batang	WDP	WDP	WDP	WDP	WTP	WTP

Sumber BPK Perwakilan Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa selama 6 tahun PEMKAB Brebes selalu memperoleh opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) begitu dengan pemerintah kota Tegal. Berbeda dengan kab/kota yang lainnya yang pernah mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) mulai dari 2 dan 3 tahun terakhir secara berturut-turut. Berdasarkan opini LKPD diatas dapat disimpulkan bahwa PEMKAB Brebes layak dijadikan sebuah penelitian untuk menghasilkan opini LKPD yang berkualitas ditahun-tahun berikutnya.

Pasal 58 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah dijelaskan bahwa dalam menyelenggarakan Pemerintah Daerah berpedoman pada asas penyelenggaraan pemerintahan negara yang terdiri atas kepastian hukum, kepentingan umum, proporsionalitas, profesionalitas, akuntabel, tertib, efisiensi dan efektivitas dan adil.

Faktor penting untuk menghasilkan kualitas revidi LKPD yang baik dan berkualitas sangat diperlukan adanya kompetensi audit, sehingga audit diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Hal ini dibuktikan oleh (Sukriah dalam Oklivia dan Marlinah: 2014) yang menyatakan bahwa kompetensi audit merupakan kualifikasi dalam melaksanakan audit dengan benar dan pelaksanaan audit yang baik tentunya akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Senada dengan Maulana (2017); Djamhuri dan Purwanti (2017) membuktikan bahwa kompetensi audit berpengaruh positif terhadap kualitas revidi. Penelitian Ngguna (2017); Muliati dan Saleh (2017) membuktikan bahwa kompetensi audit berpengaruh positif terhadap kualitas LKPD. Berbeda dengan

Arens, Elder, dan Beasley (2008: 42) yang dialih bahaskan oleh Wibowo (2008) menyatakan bahwa kompetensi audit merupakan sebagai keharusan memiliki pengalaman praktik serta mengikuti pendidikan profesional berkelanjutan, karena ketidak mampuan dalam pelaksanaan reuiu akan menimbulkan pengaruh negatif terhadap kualitas reuiu. Penelitian Eda (2017); Karamoy dan Gamaliel (2017) membuktikan bahwa kompetensi audit berpengaruh negatif terhadap kualitas reuiu laporan keuangan pemerintah daerah.

Menurut Mulyadi (2016: 129) Sistem Pengendalian Intern (SPI) merupakan yang meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Sistem Pengendalian intern menurut *Boynton* (2006: 391) adalah suatu proses atau kegiatan yang dirancang untuk menyediakan keyakinan dengan mencapai tujuan berikut ini:

- 1) Keandalan pelaporan keuangan
- 2) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
- 3) Efektifitas dan efisiensi operasi.

Hal ini didukung penelitian Maulana (2017); Djamhuri dan Purwanti (2017) membuktikan bahwa Sistem Pengendalian Intern (SPI) berpengaruh positif terhadap kualitas reuiu. Senada dengan penelitian Putri (2017); Rahayu dan Nurbaiti (2017); Karsana dan Suaryana (2017) membuktikan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kuslitas LKPD. Berbeda dengan

Mokoginta (2017); Lambey dan Pontoh (2017) membuktikan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh negatif terhadap kualitas LKPD.

Pemanfaatan teknologi informasi yang menjadi faktor lain dalam menghasilkan kualitas revidi dan kualitas LKPD merupakan segala sesuatu yang mendukung untuk *me-record*, menyimpan serta memproses dan menerima informasi. Menurut Warsita (2008: 150-151), merumuskan bahwa ada tiga dalam pemanfaatan teknologi informasi, antara lain sebagai berikut:

- 1) Dapat dijadikan sebagai objek pembelajaran
- 2) Memfasilitasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, misalnya putekkom, depdiknas mengembangkan program CD multimedia interaktif untuk mata pelajaran.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Warsita (2008: 137-144), TI merupakan segala bentuk atau manfaat dan internet untuk pembelajaran. Berdasarkan pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas revidi dapat dibuktikan oleh Suyanto (2005: 10) yang menyatakan bahwa teknologi informasi merujuk pada suatu bentuk teknologi yang sangat diperlukan dan digunakan untuk menciptakan, menyimpan, mengubah dan menggunakan dalam segala bentuknya terutama dalam membuat laporan keuangan agar menjadi laporan yang berkualitas.

Beberapa penelitian telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai pemanfaatan teknologi informasi, Arif (2017); Tampubolon dan Basid (2019); Riandani (2017); membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas LKPD. Berbeda dengan Penelitian Wahyuni

(2018); Fadah dan Tobing (2018) membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh negatif terhadap kualitas LKPD.

Reviu merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban atas penyelenggaraan pemerintah daerah untuk menyampaikan laporan keuangan kepada DPRD dan masyarakat umum yang dilaksanakan oleh Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) selain konsultasi, audit, evaluasi dan pengawasan lain. Reviu atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) untuk pelaksanaannya pemerintah menerbitkan Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 4 Tahun 2008 tentang Pedoman Pelaksanaan Reviu atas LKPD. Reviu menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dari Siwy (2016) adalah prosedur pemerintah keterangan dan analisis yang menghasilkan dasar memadai bagi akuntan guna memberikan keyakinan terbatas yang harus dilakukan atas laporan keuangan agar sesuai dengan prinsip akuntansi di Indonesia. Dilaksanakannya Reviu dalam rangka membantu Kepala Daerah untuk menghasilkan laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang baik dan berkualitas.

Laporan keuangan adalah sebuah bukti pertanggungjawaban pemerintah pusat atas pengelolaan keuangan daerahnya. Laporan keuangan yang disusun harus memenuhi karakteristik kualitatif sehingga sesuai dengan keinginan pengguna, yaitu relevan, andal dan dapat dipahami (Harahap, 2009:145). Kualitas reviu dalam penelitian ini sebagai variabel *intervening* (Y1), dimana kualitas reviu mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y2). Penelitian Maulana (2017); Djamhuri dan Purwanti (2017) membuktikan bahwa kualitas reviu berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Kenyataannya tidak semua kualitas revidi yang dihasilkan berkualitas, karena rendahnya kualitas revidi yang dihasilkan diduga disebabkan oleh perilaku disfungsi yang dilakukan pada saat revidi, yang diartikan sebagai perilaku yang mengakibatkan kualitas revidi menurun baik secara langsung maupun tidak langsung (Kelley dan Margheim, 2005).

Laporan keuangan adalah sebuah bukti pertanggungjawaban pemerintah pusat atas pengelolaan keuangan daerahnya. Laporan keuangan yang disusun harus memenuhi karakteristik kualitatif sehingga sesuai dengan keinginan pengguna, yaitu relevan, andal dan dapat dipahami (Harahap, 2009:145). Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 adalah laporan keuangan daerah yang disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan transaksi yang dilakukan oleh pemerintah daerah selama satu periode pelaporan.

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah merupakan karakteristik kualitatif terkait suatu laporan keuangan yang menyajikan posisi keuangan serta kinerja pemerintah daerah dan informasi yang merupakan hasil proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan oleh pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan. Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah disini sebagai variabel (Y2), dimana kualitas LKPD dipengaruhi oleh kompetensi audit (X1), SPI (X2), pemanfaatan teknologi informasi (X3) dan kualitas revidi (Y1).

Penjelasan tersebut didukung dengan adanya penelitian terdahulu oleh Maulana (2017); Djamhuri dan Purwanti (2017); Ngguna (2017); Muliati dan

Saleh (2017) membuktikan bahwa kompetensi audit berpengaruh positif terhadap kualitas LKPD. Putri (2017); Rahayu dan Nurbaiti (2017); Karsana dan Suaryana (2017) membuktikan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas LKPD. Arif (2017); Tampubolon dan Basid (2019); Riandani (2017); membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas LKPD. Penelitian Maulana, Djamhuri dan Purwanti (2017) membuktikan bahwa kualitas revidi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Berbeda dengan penelitian Eda (2017); Karamoy dan Gamaliel (2017) membuktikan bahwa kompetensi audit berpengaruh negatif terhadap kualitas revidi laporan keuangan pemerintah daerah. peneliti Mokoginta (2017); Lambey dan Pontoh menyatakan bahwa SPI berpengaruh negatif terhadap kualitas LKPD dan Wahyuni (2018); Fadah dan Tobing juga menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi juga berpengaruh negatif terhadap kualitas LKPD.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis mengangkat judul penelitian ini yaitu **“DETERMINAN KUALITAS REVIDI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BREBES”**

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan *research gap* yang telah diuraikan pada latar belakang, masih terdapat laporan keuangan pemerintah daerah yang disajikan tidak sesuai atau terdapat penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaan reuiu LKPD, yang bisa dilihat dari hasil pemeriksaan Badan Pemeriksaan Keuangan Perwakilan Provinsi Jawa Tengah terhadap laporan keuangan pemerintah daerah Karesidenan Pekalongan 6 tahun. Berdasarkan BPK Perwakilan Provinsi Jawa Tengah PEMKAB Brebes terlihat dari tahun 2012 s.d. 2017 Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) PEMKAB mendapat opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) selama 6 tahun berturut-turut.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka diajukan beberapa pertanyaan penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi audit berpengaruh terhadap kualitas reuiu?
2. Apakah sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas reuiu?
3. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas reuiu?
4. Apakah kualitas reuiu berpengaruh terhadap kualitas LKPD?
5. Apakah kompetensi audit berpengaruh terhadap kualitas LKPD?
6. Apakah sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas LKPD?

7. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas LKPD?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji secara empiris:

1. pengaruh kompetensi audit terhadap kualitas reviu.
2. pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas reviu.
3. pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas reviu.
4. pengaruh kualitas reviu terhadap kualitas LKPD.
5. pengaruh kompetensi audit terhadap kualitas LKPD.
6. pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas LKPD.
7. pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas LKPD.

1.5 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini terdapat manfaat penelitian yang terdiri dari dua aspek yaitu sebagai berikut:

1.5.1 Aspek Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau pengetahuan untuk akademisi dalam rangka mengkaji serta mengembangkannya.

1) Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur dalam melaksanakan penelitian berikutnya serta dapat melengkapi penelitian yang sebelumnya.

1.5.2 Aspek Praktisi

1) Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini dapat memberikan gagasan terkait kualitas kompetensi audit, kompetensi keuangan, komitmen organisasi, sistem pengendalian intern dan pemanfaatan teknologi informasi sebagai langkah guna mempertahankan opini WTP PEMKAB Brebes terkait kualitas rewiu LKPD yang berkualitas.

2) Bagi Pemerintah Pusat

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas rewiu, memberi masukan bagi pemerintah pusat dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas kerjanya serta dapat dijadikan bahan masukan yang berguna untuk merumuskan kebijakan yang perlu diambil tentang kompetensi audit, kompetensi keuangan, komitmen organisasi, sistem pengendalian intern dan pemanfaatan teknologi informasi terkait kualitas rewiu LKPD untuk menghasilkan LKPD yang berkualitas guna mempertahankan WTP PEMKAB Brebes.

3) Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan yang kiranya dapat menambah wawasan berfikir dan sebagai pengetahuan dasar untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan *Meckling* (1976) menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*, sehingga *agent* tidak selamanya mengikuti keinginan *principal*. Hubungan keagenan tersebut terjadi karena pemerintah sebagai *agent* dan masyarakat sebagai *principal*, sehingga pemerintah dapat melakukan kebijakan yang hanya mementingkan pemerintah dan penguasa dan kepentingan kesejahteraan rakyat. *Bergman* dan *Lane* (1990) menyatakan bahwa kerangka hubungan prinsipal agen merupakan suatu pendekatan yang penting untuk menganalisis komitmen-komitmen kebijakan publik. Konsep *agency theory* menurut *Anthony* dan *Govindarajan* dalam *Siagian* (2011: 10) adalah hubungan atau kontak antara *principal* dan *agent*. *Principal* mempekerjakan *agent* untuk menjalankan tugas kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*.

Keterkaitan adanya *agency theory* dalam penelitian ini dapat dilihat melalui pelaporan keuangan, yang dimana pemerintah (agen) bertindak sebagai pihak yang diberi amanah atau wewenang untuk mengungkapkan segala informasi yang dibutuhkan para pemangku kepentingan sebagai pengguna informasi (*principal*) untuk menilai akuntabilitas kebijakan sosial, politik, maupun ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung. Hubungan antara pemerintah dengan para pemangku kepentingan sebagai pengguna informasi dapat dikaitkan

dengan hubungan keagenan terkait dengan pengaruh kompetensi audit, kompetensi keuangan, komitmen organisasi, SPI dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas LKPD dengan kualitas revidasi sebagai variabel *intervening*. Hubungan dengan kualitas LKPD (Haryanto dkk, 2007) dan Faristina (2011) mengacu pada teori agensi (*agency theory*), dapat diartikan dengan adanya kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki wewenang untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Pemerintah berfungsi sebagai agen yang diberi wewenang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang telah ditentukan oleh pengguna informasi keuangan pemerintah sebagai prinsipal. Untuk menjawab permasalahan keagenan jika pihak yang saling bekerjasama atas tujuan yang sama dengan kerja yang berbeda adalah teori keagenan. Masalah ini muncul karena eksekutif cenderung memaksimumkan kepentingan individu yang terdiri dari aktivitas penganggaran, pembuatan keputusan, dan menyampaikan laporan keuangan pemerintah daerah.

2.2 Variabel-variabel Penelitian

2.2.1 Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) merupakan dokumen pertanggungjawaban pemerintah atas penerimaan dan penggunaan dana yang bersumber dari masyarakat. Sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 dan Undang-undang nomor 1 tahun 2004, maka pemerintah menyempurnakan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang

Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010. Salah satu kandungan penting adalah perubahan penyusunan laporan keuangan pemerintah dan penerapan basis *accrual*. Kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) dapat tercermin dari hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

Laporan keuangan merupakan faktor penting bagi pemerintah yang harus diperhatikan dalam menyajikan laporan keuangan dan merupakan sebuah media bagi entitas (pemerintah) untuk mempertanggungjawabkan kinerja keuangannya kepada publik. Pemerintah harus mampu menyajikan laporan keuangan yang mengandung informasi keuangan yang berkualitas. Karakteristik kualitatif dari informasi keuangan yang dihasilkan sangat penting bagi pemerintah agar informasi tersebut benar-benar bermanfaat bagi pengambilan suatu keputusan dan keputusan tersebut diharapkan dapat membawa pemerintahan ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah merupakan karakteristik kualitatif terkait suatu laporan keuangan yang menyajikan posisi keuangan serta kinerja pemerintah daerah dan informasi yang merupakan hasil proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan oleh pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan.

2.2.2 Kualitas Reviu

Reviu merupakan salah satu tugas yang dilaksanakan oleh Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) selain audit, evaluasi, konsultasi dan kegiatan

pengawasan lain (Pasal 33 ayat (3). Pelaksanaan reviu atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) pemerintah menerbitkan Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 4 Tahun 2008 terkait pedoman pelaksanaan reviu atas LKPD.

Reviu dilaksanakan dalam rangka membantu kepala daerah untuk menghasilkan LKPD yang berkualitas. Menurut Harahap (2009: 145) laporan keuangan tersebut harus laporan keuangan yang memenuhi karakteristik kualitatif, sehingga dapat sesuai keinginan pengguna, yaitu relevan dan andal.

2.2.3 Kompetensi Audit

Menurut *J. Elder*, dan *S. Beasley* (2008: 42) menyatakan bahwa “Kompetensi suatu keharusan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal dibidang auditing dan akuntansi, pengalaman praktik bagi pekerjaan yang sedang dilakukan”. Sukria (2009), Oklivia dan Marlinah (2014) kompetensi audit merupakan kualifikasi oleh auditor dalam melaksanakan audit dengan benar. Seorang Audit harus mempunyai ketrampilan serta pengetahuan yang luas untuk dapat memahami relevansi dan keandalan informasi yang diperoleh. Pada PSA No. 04 (SA Seksi 230) menyatakan bahwa sorang auditor harus mempunyai ketrampilan yang umumnya dimiliki. Berdasarkan definisi diatas, kesimpulan yang dapat diambil dalam kompetensi audit adalah suatu hal yang wajib dimiliki masing-masing orang untuk melaksanakan audit dengan pengetahuan serta wawasan yang luas dan ketrampilan yang baik, sehingga mendapatkan hasl yang benar dan baik.

2.2.4 Sistem Pengendalian Intern

Menurut Mulyadi (2016: 129) Sistem Pengendalian Intern (SPI) merupakan yang meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Sistem Pengendalian intern menurut *Boynton* (2006: 391) adalah suatu proses atau kegiatan yang dirancang untuk menyediakan keyakinan dengan mencapai tujuan berikut ini:

- 1) Keandalan pelaporan keuangan
- 2) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
- 3) Efektifitas dan efisiensi operasi.

2.2.5 Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi Informasi (TI) merupakan gambaran dari setiap teknologi yang membantu manusia dalam berkomunikasi, menyimpan, memanipulasi, menghasilkan dan menyebarkan informasi (Novrial, 2015:6). Dalam penjelasan peraturan pemerintah nomor 56 Tahun 2005 tentang sistem informasi keuangan daerah disebutkan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah dan menyalurkan informasi keuangan daerah kepada berbagai pihak untuk mengakses, mengelola dan menggunakan informasi keuangan daerah secara cepat dan akurat. Manfaat lain yang ditawarkan dalam pemanfaatan teknologi informasi adalah kecepatan dalam pemrosesan informasi. Sistem akuntansi di

Pemerintah Daerah sudah pasti memiliki transaksi yang kompleks dan besar volumenya. Oleh karena itu pemanfaatan teknologi informasi akan sangat membantu mempercepat proses pengolahan data transaksi dan penyajian laporan keuangan tersebut tidak kehilangan nilai informasi yaitu ketepatan waktu.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan hasil penelitian terdahulu sebagai panduan dalam penelitian ini yang diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Variabel, Sampel dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Aditya Maulana, Ali Djamhuri dan Lilik Purwanti (2017).	1) Variabel Dependen: Kualitas reviu, kualitas LKPD 2) Variabel Independen: Kompetensi, komitmen organisasi, dan sistem pengendalian intern. 3) Sampel: 83 staf dan aparat pengawas pemerintah daerah. (<i>explanatory research</i>) 4) Alat analisis: Analisis regresi linier berganda dan analisis regresi linier sederhana.	1) Kompetensi, komitmen organisasi, sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas Reviu. 2) Kualitas Reviu berpengaruh positif terhadap Kualitas LKPD.
2	Rahman Arif (2017).	1) Variabel Dependen: Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. 2) Variabel Independen: Pemanfaatan teknologi informasi, komitmen	1) Pemanfaatan teknologi informasi, komitmen organisasi, kejelasan tujuan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan pemerintah

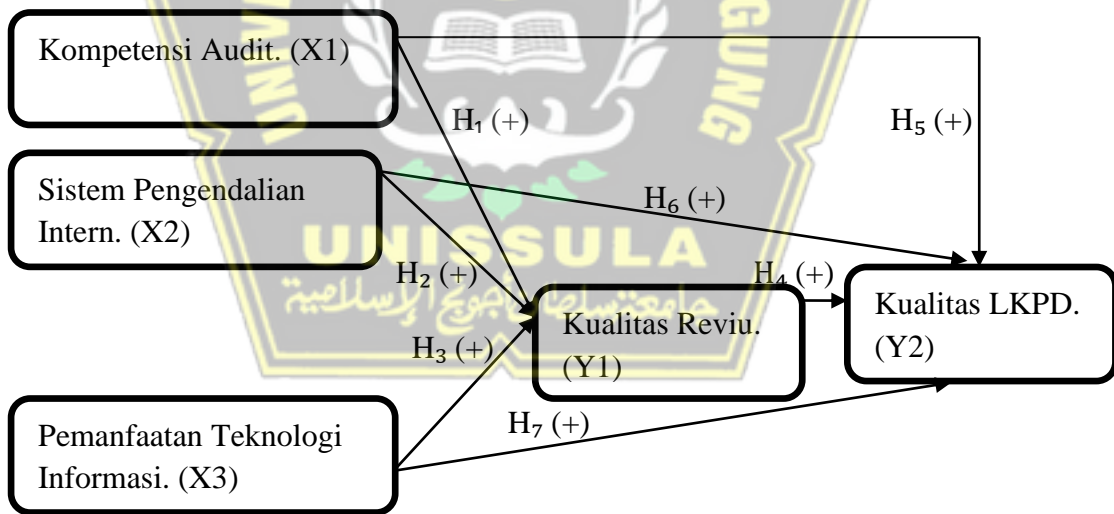
		organisasi dan daerah. kejelasan tujuan.	
		3) Sampel: 27 SKPD dari Dinas, Badan, kantor kecamatan dan ispektorat.	
		4) Alat Analisis: Analisis regresi linier berganda.	
3	Fitri Mariana Tampubolon dan Ahmad Basid (2019).	1) Variabel Dependen: Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. 2) Variabelindependen: Komitmen organisasi, kompetensi SDM dan pemanfaatan teknologi informasi. 3) Sampel: 84 staf dan aparat pengawas PEMDA 4) Alat Analisis: Analisis regresi linier berganda.	1) Komitmen organisasi, kompetensi SDM, pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas LKPD.
4	Ruswanto Ngguna, Muliati dan Fadli Moh. Saleh (2017)	1) Variabel Dependen: Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah 2) Variabel Independen: Kompetensi audit, pemanfaatan sistem informasi keuangan dan peran audit internal. 3) Sampel: 81 Pegawai, pimpinan dan staf satuan kerja SKPD dengan metode <i>purposive sampling</i> .	1) Kompetensi audit, pemanfaatan sistem informasi keuangan daerah dan peran internal audit berpengaruh positif terhadap kualitas LKPD.

			4) Alat Analisis: analisis regresi linier berganda.	
5	Ismi Desintha Putri, Rahayu dan Annisa Nurbaiti (2017).	1) Variabel Dependen: Kualitas LKPD 2) Variabel Independen: Kualitas SDM, pemahaman regulasi standar akuntansi berbasis akrual, spi dan penerapan sistem manajemen keuangan daerah. 3) Sampel: 45 pegawai keuangan PEMDA dengan <i>sampling</i> jenuh. 4) Alat Analisis: Analisis regresi linier berganda.	1) Kualitas SDM, pemahaman regulasi standar akuntansi berbasis akrual, SPI, penerapan sistem manajemen keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kualitas LKPD.	
6	Riedy Riandani (2017).	1) Variabel Dependen: Kualitas laporan keuangan. 2) Variabel Independen: Kompetensi SDM, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern. 3) Sampel: 49 staf kecamatan dan inspektorat menggunakan <i>tottal sampling</i> . 4) Alat Analisis: Analisis regresi linier berganda.	1) Kompetensi SDM, pemanfaatan teknologi informasi, SPI berpengaruh positif terhadap kualitas LKPD.	
7	Novtania Mokoginta, Linda Lambey dan Winston	1) Dependen: Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.	1) SPI berpengaruh negatif terhadap kualitas LKPD. 2) SAKD berpengaruh	

	Pontoh (2017).	<p>2) Independen: SPI dan sistem akuntansi keuangan daerah.</p> <p>3) Sampel: Karyawan di BPKAD BOLMUT sebanyak 30 orang.</p> <p>4) Alat analisis: Analisis linier berganda</p>	<p>positif terhadap kualitas LKPD</p>
8	Sri Wahyuni, Isti Fadah dan Diana Sulianti Tobing (2018).	<p>1) Variabel Dependen: Kualitas laporan keuangan melalui pengelolaan barang milik daerah</p> <p>2) Independen: Kompetensi SDM dan pemanfaatan teknologi informasi.</p> <p>3) Sampel: 164 staf dan aparat di seluruh organisasi perangkat daerah pada bagian keuangan</p> <p>4) Alat analisis: Analisis regresi linier berganda.</p>	<p>1) Kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan melalui pengelolaan barang milik daerah.</p> <p>2) Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan melalui pengelolaan barang milik daerah.</p>
9	Wayan Karsana dan Gusti Ngurah Agung Suaryana (2017).	<p>1) Variabel Dependen: Kualitas laporan keuangan.</p> <p>2) Variabel Independen: Efektivitas penerapan SAP, kompetensi SDM dan SPI.</p> <p>3) Sampel: 30 perangkat daerah</p> <p>4) Alat Analisis: Analisis regresi linier berganda.</p>	<p>1) Efektivitas penerapan SAP, kompetensi SDM dan SPI berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.</p>

10	Anita Eda, Herman Karamoy dan Hendrik Gamaliel (2017).	<p>1) Variabel Dependen: Kualitas reuiu laporan keuangan pemerintah daerah.</p> <p>2) Variabel Independen: Prosedur reuiu, kompetensi audit dan jangka waktu pelaksanaan.</p> <p>3) Sampel: 313 aparat pengawas sebanyak 92 responden.</p> <p>4) Alat Analisis: Analisis faktor konfirmatori</p>	<p>1) Prosedur reuiu dan jangka waktu pelaksanaan berpengaruh positif terhadap kualitas reuiu laporan keuangan pemerintah daerah.</p> <p>2) Kompetensi audit berpengaruh negatif terhadap kualitas reuiu laporan keuangan pemerintah daerah.</p>
----	--	--	--

2.4 Model Penelitian



Gambar 2.1 Model Penelitian

2.5 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis pada penelitian determinan kualitas reviu dan implikasinya terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dapat diuraikan sebagai berikut:

2.5.1 Pengaruh Kompetensi Audit terhadap Kualitas Reviu

Kompetensi audit merupakan kualifikasi oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar (Sukriah dan Oklivia: 2014). Kompetensi audit salah satu kemampuan yang terdapat pada tata kelola yang baik dan telah berkembang menjadi komponen utama guna meningkatkan instansi secara efektif dan efisien.

Kompetensi audit terhadap kualitas reviu adalah dimana pemerintah (*agent*) harus mempunyai kemampuan atau kreatifitas dalam mengola laporan keuangan secara andal untuk menghasilkan reviu dan LKPD yang berkualitas untuk masyarakat (*principal*). Kompetensi audit yang dimaksud adalah dimana pemerintah mampu bekerjasama secara tim, berpikir luas, memahami tujuan audit, memahami proses dan mampu berkomunikasi dengan baik untuk terciptanya laporan keuangan pemerintah daerah yang berkualitas.

Penjelasan diatas didukung dengan penelitian Maulana (2017); Djamhuri dan Purwanti (2017) membuktikan bahwa kompetensi audit berpengaruh positif terhadap kualitas reviu. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Kompetensi audit berpengaruh positif terhadap kualitas reviu

2.5.2 Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Reviu

Menurut Mulyadi (2016: 129) Sistem Pengendalian Intern (SPI) merupakan yang meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Sistem pengendalian intern yang dilakukan untuk mewujudkan kualitas reviu yang baik, dimana pemerintah (*agent*) memberikan keyakinan yang memadai atas terciptanya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien yang semuanya dituju untuk masyarakat (*principal*). Pengendalian intern yang dilakukan yaitu adanya proses integral terkait tindakan terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai.

Hal ini didukung penelitian Maulana (2017); Djamhuri dan Purwanti (2017) membuktikan bahwa Sistem Pengendalian Intern (SPI) berpengaruh positif terhadap kualitas reviu. Berdasarkan penelitian terdahulu dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas reviu

2.5.3 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Reviu

Pemanfaatan teknologi informasi yang menjadi faktor lain dalam menghasilkan kualitas reviu dan kualitas LKPD merupakan segala sesuatu yang mendukung untuk *me-record*, menyimpan serta memproses dan menerima informasi. Menurut Bambang dan Warsita (2008: 150-151), merumuskan bahwa ada tiga dalam pemanfaatan teknologi informasi, diantaranya dapat dijadikan

sebagai objek pembelajaran, emfasilitasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, misalnya putekkom, depdiknas mengembangkan program CD multimedia interaktif untuk mata pelajaran.

Pemerintah yang berperan sebagai *agent* diwajibkan untuk menghasilkan data atau laporan yang berkualitas untuk masyarakat (*principal*), dimana pemerintah memanfaatkan teknologi informasi sebagai sumber informasi yang dibutuhkan, media yang muda diterima dengan muda dipahami untuk reviu serta untuk menyimpan dan memproses informasi yang diterima secara cepat.

Penjelasan diatas diperkuat oleh Heinich dalam Bambang Warsita (2008: 137-144), TI merupakan segala bentuk atau manfaat dan internet untuk pembelajaran. Berdasarkan pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas reviu dapat dibuktikan oleh (Mckeon dan Suyanto (2005: 10) yang menyatakan bahwa teknologi informasi merujuk pada suatu bentuk teknologi yang sangat diperlukan dan digunakan untuk menciptakan, menyimpan, mengubah dan menggunakan dalam segala bentuknya terutama dalam membuat laporan keuangan agar menjadi laporan yang berkualitas. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas reviu.

H3: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas reviu.

2.5.4 Pengaruh Kualitas Reviu terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Reviu merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban atas penyelenggaraan pemerintah daerah untuk menyampaikan laporan keuangan kepada DPRD dan masyarakat umum yang dilaksanakan oleh Aparat Pengawas

Intern Pemerintah (APIP) selain konsultasi, audit, evaluasi dan pengawasan lain. Reviu atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) untuk pelaksanaannya pemerintah menerbitkan Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 4 Tahun 2008 tentang Pedoman Pelaksanaan Reviu atas LKPD. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dari Siwy (2016) adalah prosedur pemerintah keterangan dan analisis yang menghasilkan dasar memadai bagi akuntan guna memberikan keyakinan terbatas yang harus dilakukan atas laporan keuangan agar sesuai dengan prinsip akuntansi di Indonesia.

Dilaksanakannya Reviu dalam rangka membantu Kepala Daerah untuk menghasilkan laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang baik dan berkualitas, dimana pemerintah sebagai *agent* mempunyai komitmen yang kuat dan mematuhi kode etik demi mewujudkan laporan keuangan sesuai perundang-undangan yang telah ditentukan. Kualitas reviu sangat berhubungan dengan kualitas LKPD, karena adanya kualitas reviu maka akan menciptakan laporan keuangan sesuai peraturan yang ditentukan (berkualitas).

Penelitian Maulana (2017); Djamhuri dan Purwanti (2017) membuktikan bahwa kualitas reviu berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Berdasarkan penelitian terdahulu dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Kualitas reviu berpengaruh positif terhadap kualitas LKPD

2.5.5 Pengaruh Kompetensi Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Sukriah dan Oklivia: 2014, menyatakan bahwa kompetensi audit merupakan kualifikasi oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Kompetensi audit salah satu kemampuan yang terdapat pada tata kelola yang baik dan telah berkembang menjadi komponen utama guna meningkatkan instansi secara efektif dan efisien.

Hubungan kompetensi audit terhadap kualitas LKPD adalah dimana pemerintah (*agent*) harus mempunyai kemampuan atau kreatifitas dalam mengolah laporan keuangan secara andal untuk menghasilkan LKPD yang berkualitas untuk masyarakat (*principal*). Kompetensi audit yang dimaksud adalah dimana pemerintah mampu bekerjasama secara tim, berpikir luas, memahami tujuan audit, memahami proses dan mampu berkomunikasi dengan baik untuk terciptanya laporan keuangan pemerintah daerah yang berkualitas.

Penjelasan diatas didukung dengan penelitian Ngguna (2017); Muliati dan Saleh (2017) membuktikan bahwa kompetensi audit berpengaruh positif terhadap kualitas LKPD. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: Kompetensi audit berpengaruh positif terhadap kualitas LKPD.

2.5.6 Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Sistem Pengendalian Intern (SPI) merupakan suatu sistem terintegrasi yang dilaksanakan secara kontinyu dalam semua tindakan yang dilakukan aparat

pemerintah. Hal ini dijelaskan lebih lanjut dalam PP Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), menyebutkan bahwa SPIP terdiri dari lima unsur, yaitu lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi serta kegiatan pemantauan pengendalian.

Sistem pengendalian intern yang dilakukan untuk mewujudkan kualitas LKPD yang baik, dimana pemerintah (*agent*) memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien yang semuanya dituju untuk masyarakat (*principal*). Pengendalian intern yang dilakukan yaitu adanya proses integral terkait tindakan terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai.

Penelitian Putri (2017); Rahayu dan Nurbaiti (2017); Karsana dan Suaryana (2017) membuktikan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas LKPD. Berdasarkan penelitian terdahulu dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6: Sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas LKPD

2.5.7 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Menurut Bambang dan Warsita (2008: 150-151), merumuskan bahwa ada tiga dalam pemanfaatan teknologi informasi yaitu, dapat dijadikan sebagai objek pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, misalnya putekkom, depdiknas mengembangkan program CD multimedia interaktif untuk mata pelajaran.

Pemerintah yang berperan sebagai *agent* diwajibkan untuk menghasilkan data atau laporan yang berkualitas untuk masyarakat (*principal*), dimana pemerintah memanfaatkan teknologi informasi sebagai sumber informasi yang dibutuhkan, media yang muda diterima dengan muda dipahami untuk menyimpan dan memproses informasi yang diterima secara cepat dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Penelitian Arif (2017); Tampubolon dan Basid (2019); Riandani (2017); membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas LKPD.

H7: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas LKPD



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan menganalisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro, 1999: 26). Penelitian ini termasuk dalam penelitian penjelasan (*explanatory research*) yang tujuannya menjelaskan fenomena yang terjadi berdasarkan hubungan antara variabel independen kompetensi audit, kompetensi keuangan, komitmen organisasi, sistem pengendalian intern dan pemanfaatan teknologi informasi dengan variabel dependen kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dan kualitas revidi sebagai variabel *intervening*.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012) yang dimaksud dengan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai kuantitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai berdasarkan jabatan dan bagian akuntansi/ keuangan pada Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD) pemerintahan kabupaten Brebes.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Pengambilan sampel atas responden menggunakan metode *purposive sampling* yaitu, dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah pegawai berdasarkan jabatan dan bagian yang melaksanakan fungsi akuntansi/ tata kelola keuangan di BPPKAD pemerintah kabupaten Brebes dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Pegawai yang memiliki jabatan fungsional, akuntansi atau tata kelola keuangan, yang meliputi bagian penagihan dan pelaporan pendapatan, perbendaharaan dan kas daerah, anggaran, akuntansi dan pelaporan serta bagian program dan keuangan.
- 2) Pendidikan terakhir SMA/SMK, Diploma, S1, S2, S3.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuisioner *skala likert* 1-5 kepada para pegawai atau staf BPPKAD pemerintah kabupaten Brebes. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian merupakan cara untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan untuk memecahkan masalah (Sugiyono, 2014). Metode yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan kuisioner. Kumpulan kuisioner yang telah dibuat

diserahkan kepada langsung kepada responden atau meminta bantuan kepada staf yang bekerja dimasing-masing bagian guna mempermudah mengkoordinir. Kuisisioner yang dibuat menggunakan model *skala likert* dengan petunjuk sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

Jawaban Responden Skor Sangat Setuju (SS) 5 Setuju (S) 4 Ragu-Ragu atau Netral (N) 3 Tidak Setuju (TS) 2 Sangat Tidak Setuju (STS) 1.

3.5 Variabel dan Indikator

Tabel 3.1
Variabel dan Indikator

NO	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
1	Kompetensi Audit	Kualifikasi yang dibutuhkan oleh untuk melaksanakan audit yang benar. (Iskandar Dinata (2006) dan Mulyawan (2011)).	1) Pengalaman. 2) Pendidikan. 3) Pengetahuan	<i>Skala Likert</i> 1-5
2	Sistem Pengendalian Intern	Struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan akuntansi, mendorong	1) Lingkungan pengendalian. 2) Penilaian risiko. 3) Aktivitas pengendalian. 4) Komunikai dan informasi. 5) Pemantauan.	<i>Skala Likert</i> 1-5

		efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. (Mulyadi, 2016: 129).		
3	Pemanfaatan Teknologi Informasi	Gambaran dari setiap teknologi yang membantu manusia dalam berkomunikasi, menyimpan, memanipulasi, menghasilkan dan menyebarkan informasi (Novrial, 2015:6).	1) Proses kerja secara elektronik. 2) Pengolaan dan penyimpanan data keuangan 3) Pengolahan informasi dengan jaringan internet. 4) Sistem manajemen. 5) Perawatan dan pemeliharaan pada perangkat komputer.	<i>Skala Likert 1-5</i>
4	Kualitas Reviu	Pelaporan tentang pengendalian intern yang bertanggungjawab dalam pemeriksaan laporan keuangan sesuai dengan perundang-undangan (Batubara, 2008).	1) Kepatuhan pada kode etik. 2) Sikap hati-hati. 3) Komitmen yang kuat atas hasil pemeriksaan. 4) Melakukan pekerjaan dengan tepat. 5) Kecermatan profesional. 6) Kemampuan teknis.	<i>Skala Likert 1-5</i>
5	Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah	Dokumen pertanggungjawaban pemerintah atas penerimaan dan	1) Relevan. 2) Andal. 3) Dapat dibandingkan.	<i>Skala Likert 1-5</i>

Daerah	pengguna dana yang bersumber dari masyarakat (UU Nomor 17, TA 2003 dan UU Nomor 1, TA 2004).	4) Dapat dipahami.
--------	--	--------------------

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Karakteristik itu banyak sekali, antara lain: nilai Mean, Median, Sum, Variance, Standar error, standar error of mean, mode, range atau rentang, minimal, maksimal, skewness dan kurtosis.

3.6.2 Uji Kualitas Data

Kuesioner yang baik harus valid, untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari alat ukur tersebut dapat dijamin dan memiliki hubungan variabel yang dapat dipercaya, dapat dipertanggungjawabkan, akurat dan dapat diandalkan sehingga penelitian diterima, maka lakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji signifikan dilakukan ketika melakukan koreksi bivariante antara masing-masing skor indikator dengan total skor variabel. Instrumen dinyatakan valid jika nilai probabilitas $<0,01$ (Ghozali, 2016).

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan sebuah syarat mutlak yang digunakan dalam mendapatkan hasil yang *reliable*, namun bukan berarti hasil yang berupa data penelitian menjadi *reliable* karna masih ada beberapa hal yang akan mempengaruhi kondisi objek yang diteliti, dan kemampuan orang yang menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2015). Suatu kuesioner dapat dikatakan *reliable* atau handal apabila jawaban dari responden konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. Uji reabilitas ini juga berfungsi untuk menetapkan apakah kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali dan paling tidak oleh pihak responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Dengan kata lain, reabilitas instrumen mencerminkan sebuah konsistensi. Variabel dikatakan andal apabila memberikan nilai Cronbachs Alpha $\geq 0,6$ (Ghozali, 2016).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan agar data sampel yang diolah benar-benar dapat mewakili populasi yang ada secara menyeluruh, sehingga data akan diisi melalui uji asumsi klasik, yaitu:

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Ketentuan model regresi berdistribusi normal apabila nilai *probability* dari *kolmogorov-smirnov* $> 0,05$ (Ghozali, 2016). Pengujian ini menggunakan one sample kolmogorov-smirnov dengan menggunakan kriteria pengujian $\alpha = 0,05$ sebagai berikut :

- 1) Jika $\text{sig} > \alpha$ artinya data dari sampel yang diambil berdistribusi normal.

- 2) Jika $\text{sig} < \alpha$ artinya data dari sampel yang diambil berdistribusi tidak normal. (Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods), 2015)

3.6.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi sebuah korelasi diantara variabel bebas, karna jika diantara variabel independen terjadi korelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal ialah variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi terjadinya korelasi antara variabel independen dapat dideteksi dengan menggunakan *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) dengan menggunakan kriteria :

- 1) Jika nilai *tolerance* > 10% dan nilai VIF < 10, maka tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *tolerance* < 10% dan nilai VIF > 10, maka ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3.6.3.3 Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model terjadi ketidaksamaan antara satu sama lain. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedasitas, melainkan homoskedasitas, untuk dapat menguji apakah heteroskedasitas terjadi atau tidak digunakan untuk meregresi (Sugiyono, 2015)

- 1) Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka heteroskedasitas tidak terjadi.
- 2) Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka heteroskedasitas terjadi.

3.6.4 Uji Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi audit, sistem pengendalian intern dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas LKPD dengan kualitas reviu sebagai variabel *intervening*.

$$Y1 = b1X1 + b2X2 + b3X3 + e1$$

$$Y2 = b1X1 + b2X2 + b3X3 + b6Y1 + e2$$

Dimana :

$$Y2 = \text{Kualitas LKPD}$$

$$Y1 = \text{Kualitas Reviu}$$

$$X1 = \text{Kompetensi Audit}$$

$$X2 = \text{Sistem Pengendalian Intern}$$

$$X3 = \text{Pemanfaatan Teknologi Informasi}$$

$$E = \text{Variabel gangguan atau } error$$

3.6.4.1 Uji Kelayakan Model

Secara statistik, model regresi dapat diukur melalui nilai koefisien determinasi (R^2), nilai statistik t dan nilai statistik F. Apabila nilai uji statistiknya berada dititik kritis (H_a diterima) maka perhitungan tersebut signifikan. Sebaliknya bila nilai statistiknya berada didaerah (H_a ditolak) maka perhitungannya tidak signifikan.

3.6.4.1.1 Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen yang dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh secara simultan atau

terkait. Uji F dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi yang ditetapkan untuk penelitian dengan probaliti *value* dari hasil penelitian (Ghozali, 2016). Penelitian ini digunakan tingkat sig 5% dengan derajat bebas (n-k), dimana n = jumlah pengamatan dan k = jumlah variabel, Kriteria keputusan atau uji kecocokan model ditolak, jika $\alpha > 0,05$, Uji kecocokan model diterima, jika $\alpha < 0,05$

3.6.4.1.2 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh model regresi mampu menjelaskan variabel dependen (terikat). Nilai koefisien determinasi adalah nol (0) dan satu (1). Apabila *R square* besar (mendekati satu) maka variabel independen mampu menjelaskan hampir seluruh informasi dalam memprediksi variabel dependen. Sedangkan, apabila *R square* kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas atau rendah (Ghozali, 2016).

3.6.4.2 Uji Hipotesis

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) adalah untuk menguji apakah variabel independen (kompetensi audit, kompetensi keuangan, komitmen organisasi, sistem pengendalian intern dan pemanfaatan teknologi informasi) secara persial individual terhadap variabel dependen.

$\alpha = 5\%$. Dengan kriteria jika p-value $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika p-value $> 0,05$ maka H_0 diterima (Ghozali, 2016).

3.6.4.2.1 Uji t

Uji t merupakan seberapa jauh pengaruh antara satu variabel penjelas secara individu dalam menerapkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji t dilakukan dengan menggunakan tingkat kepercayaan yang digunakan 95% atau taraf signifikan 5%, antara lain sebagai berikut:

- 1) Jika probability t hitung $>0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- 2) Jika probability t hitung $<0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3.6.5 Uji Sobel (*Sobel Test*)

Uji sobel *test* atau *Intervening* merupakan variabel antara yang berfungsi memediasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Ghozali (2016), suatu variabel disebut variabel *intervening* jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel prediktor (independen) dan variabel *criterion* (dependen).

- 1) Jika probabilitas $<$ nilai t-table, maka tidak ada pengaruh mediasi.
- 2) Jika probabilitas $>$ nilai t-table, maka ada pengaruh mediasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Responden

Pada sub ini penulis akan menguraikan hasil survei yang telah diperoleh. Data yang diperoleh harus diolah terlebih dahulu agar dapat dianalisis dan dapat digunakan untuk pengujian hipotesis. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Kompetensi Audit, Sistem Pengendalian Intern dan Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai variabel independen, sedangkan variabel dependennya yaitu Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Brebes, serta Kualitas Reviu sebagai Intervening. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019 dan responden dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai berdasarkan jabatan dan bagian akuntansi / keuangan pada Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD) Pemerintahan Kabupaten Brebes yang berjumlah 61 orang responden. Untuk penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara menyebarkan langsung kepada responden yang berjumlah 75 kuesioner. Berikut ini ringkasan jumlah penyebaran kuesioner dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1

Penyebaran Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah
1	Kuesioner yang disebarkan kepada responden	75
2	Kuesioner yang tidak dikembalikan kepada peneliti	(9)

No	Keterangan	Jumlah
3	Kuesioner yang dinyatakan tidak dapat diolah	(5)
4	Kuesioner yang layak untuk diolah	61

Response rate = 61/75*100%= 81%

Sumber : Data primer yang diolah (2021)

Kuesioner didistribusikan dengan mengantar langsung kepada seluruh pegawai maupun staf bagian akuntansi/ keuangan pada Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD) pemerintahan kabupaten Brebes. Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 75 kuesioner, dari penyebaran tersebut terdapat kuesioner yang tidak dikembalikan kepada peneliti dikarenakan ada urusan kedinasan sebanyak 9 kuesioner dan kriteria selanjutnya terdapat kuesioner yang tidak dapat diolah dikarenakan pengisiannya tidak lengkap sebanyak 5 kuesioner, maka Jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 61 eksemplar dan seluruhnya diisi secara lengkap dan benar. Dengan demikian tingkat *response rate* kuesioner adalah sebesar 81 persen.

Identitas responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini disajikan pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	26	43%
2	Perempuan	35	57%
	Total	61	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Tabel 4.2 diatas dapat dijelaskan bahwa berdasarkan 61 responden presentase terbesar dalam hal jenis kelamin adalah jumlah responden Perempuan lebih banyak dibanding responden laki-laki. Hal ini dapat dilihat dari jumlah responden Perempuan sebanyak 35 responden (57%). Sementara jumlah laki-laki sebanyak 26 responden (43%).

Identitas responden berdasarkan usia pada penelitian ini disajikan pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Responden Berdasarkan Usia

No	Umur	Jumlah	Presentase
1	< 20 tahun	0	0%
2	21-30 tahun	20	33%
3	31-40 tahun	17	28%
4	>40 tahun	24	39%
Total		61	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Tabel 4.3 diatas dapat dijelaskan bahwa berdasarkan 61 responden presentase terbesar dalam hal umur adalah berumur > 40 tahun, yang dapat dilihat dari jumlah responden lebih dominan sebanyak 24 responden (39%). Sementara paling sedikit berasal dari responden berumur antara < 20 tahun, yaitu sebanyak 0 responden (0%).

Identitas responden berdasarkan Pendidikan Terakhir pada penelitian ini disajikan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase
1	SMP	0	0%
2	SMA	6	10%
3	Diploma	4	7%
4	S1	43	70%
5	S2	8	13%
5	S3	0	0%
Total		61	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Tabel 4.4 diatas dapat dijelaskan bahwa berdasarkan 61 responden presentase terbesar dalam hal pendidikan adalah responden dengan pendidikan S1, yang dapat dilihat dari jumlah responden lebih dominan sebanyak 43 responden (70%). Sementara paling sedikit berasal dari responden berpendidikan SMP dan S3, yaitu sebanyak 0 responden (0%).

Identitas responden berdasarkan Latar Belakang Terakhir pada penelitian ini disajikan pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Berdasarkan Latar Belakang Terakhir

No	Latar Belakang	Jumlah	Presentase
----	----------------	--------	------------

1	Akuntansi	25	41%
2	Manajemen	21	34%
No	Latar Belakang	Jumlah	Presentase
3	Ilmu Ekonomi	5	8%
4	Hukum	4	7%
5	Teknik	6	10%
5	Dan lain-lain	0	0%
	Total	61	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Tabel 4.5 diatas dapat dijelaskan bahwa berdasarkan 61 responden presentase terbesar dalam hal latar belakang adalah responden dengan latar belakang pendidikan Akuntansi, yang dapat dilihat dari jumlah responden lebih dominan sebanyak 25 responden (25%). Sementara paling sedikit berasal dari responden latar belakang Hukum, yaitu sebanyak 4 responden (7%).

Identitas responden berdasarkan Jabatan pada penelitian ini disajikan pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6

Berdasarkan Jabatan

No	Jabatan	Jumlah	Presentase
1	KABID	1	1%
2	KASUBID	2	2%
3	STAF	58	58%

Total	61	100%
--------------	-----------	-------------

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Tabel 4.6 diatas dapat dijelaskan bahwa berdasarkan 61 responden presentase terbesar dalam hal Jabatan adalah responden dengan Jabatan Staf, yang dapat dilihat dari jumlah responden lebih dominan sebanyak 58 responden (95%). Sementara paling sedikit berasal dari responden Jabatan KABID, yaitu sebanyak 1 responden (2%).

Identitas responden berdasarkan Masa Kerja pada penelitian ini disajikan pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Berdasarkan Masa Kerja

No	Masa Kerja	Jumlah	Presentase
1	< 10 Tahun	27	44%
2	10 – 20 Tahun	29	48%
3	21 – 30 Tahun	5	8%
	Total	61	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Tabel 4.7 diatas dapat dijelaskan bahwa berdasarkan 61 responden presentase terbesar dalam hal Masa Kerja adalah responden dengan Masa Kerja 10-20 Tahun, yang dapat dilihat dari jumlah responden lebih dominan sebanyak 29 responden (48%). Sementara paling sedikit berasal dari responden Masa Kerja 21-30 Tahun, yaitu sebanyak 5 responden (8%).

Identitas responden berdasarkan Bagian di BPPKAD pada penelitian ini disajikan pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Berdasarkan Bagian di BPPKAD

No	Bagian di BPPKAD	Jumlah	Presentase
1	Akuntansi	12	20%
2	Anggaran	13	21%
3	Kas Daerah	7	11%
4	Keuangan	3	3%
5	Pelaporan Pendapatan	7	11%
6	Pembendaharaan Kas Daerah	1	2%
7	Penagihan dan Pelaporan Keuangan	5	8%
8	Perbendaharaan	8	13%
9	Program dan Keuangan	5	8%
	Total	61	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Tabel 4.8 diatas dapat dijelaskan bahwa berdasarkan 61 responden presentase terbesar dalam hal Bagian di BPPKAD adalah responden dengan Bagian di BPPKAD Anggaran, yang dapat dilihat dari jumlah responden lebih dominan sebanyak 13 responden (21%). Sementara paling sedikit berasal dari responden Bagian di BPPKAD Pembendaharaan Kas Daerah, yaitu sebanyak 1 responden (2%).

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

4.2.1 Kompetensi Audit (X1)

Variabel Kompetensi Audit terdiri dari 7 pertanyaan dan berdasarkan hasil kuisioner tentang variabel Kompetensi Audit diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.9

Deskripsi Variabel Kompetensi Audit (X1)

No.	PERTANYAAN	Alternatif Jawaban					S.A	S.I	%	Mean
		STS	TS	N	S	SS				
1	Memahami ilmu statistik serta mempunyai keahlian menggunakan komputer.	0	9	11	33	8	223	305	73,1%	3,65
2	Mampu membuat laporan dan mempresentasikan dengan baik.	1	7	11	33	9	225	305	73,7%	3,68
3	Memiliki ijazah sesuai dengan persyaratan jabatan.	2	5	23	23	8	213	305	69,8%	3,49
4	Memiliki ijazah sesuai latar belakang pendidikan.	1	5	17	24	14	228	305	74,8%	3,73
5	Harus mengetahui standar akuntansi keuangan.	2	11	10	31	7	213	305	69,8%	3,49
6	Memiliki kemampuan untuk melakukan reuiu analitis.	2	12	15	28	4	203	305	66,6%	3,32
7	Mebutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan Strata (D3, S1, S2, S3) dan dari kursus serta pelatihan.	3	3	11	32	12	230	305	75,4%	3,77

Keterangan: S.A = Skor Aktual

S.I = Skor Ideal

Berdasarkan tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa secara umum tanggapan responden terhadap variabel Kompetensi Audit (X_1) rata-rata menjawab “Setuju”. Tanggapan secara rinci terhadap indikator dari variabel Kompetensi Audit diketahui sebagai berikut:

- 1) Tanggapan responden pada pernyataan “Memahami ilmu statistik serta mempunyai keahlian menggunakan komputer.” dengan jumlah responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 responden, tidak setuju sebanyak 2 responden, menjawab Netral sebanyak 11 responden, yang menjawab setuju sebanyak 33 responden dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 8 responden.
- 2) Tanggapan responden pada pernyataan “Mampu membuat laporan dan mempresentasikan dengan baik.” dengan jumlah responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 responden, tidak setuju sebanyak 7 responden, menjawab Netral sebanyak 11 responden, yang menjawab setuju sebanyak 33 responden dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 9 responden.
- 3) Tanggapan responden pada pernyataan “Memiliki ijazah sesuai dengan persyaratan jabatan.” dengan jumlah responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 2 responden, tidak setuju sebanyak 5 responden, menjawab netral sebanyak 23 responden, yang menjawab setuju sebanyak 23 responden dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 8 responden.

- 4) Tanggapan responden pada pernyataan “Memiliki ijazah sesuai latar belakang pendidikan” dengan jumlah responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 responden, tidak setuju sebanyak 5 responden, menjawab netral sebanyak 17 responden, yang menjawab setuju sebanyak 24 responden dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 14 responden.
- 5) Tanggapan responden pada pernyataan dengan jumlah responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 2 responden, tidak setuju sebanyak 11 responden, menjawab netral sebanyak 10 responden, yang menjawab setuju sebanyak 31 responden dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 7 responden.
- 6) Tanggapan responden pada pernyataan dengan jumlah responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 2 responden, tidak setuju sebanyak 12 responden, menjawab netral sebanyak 15 responden, yang menjawab setuju sebanyak 28 responden dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 4 responden.
- 7) Tanggapan responden pada pernyataan “Membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan Strata (D3, S1, S2, S3) dan dari kursus serta pelatihan” dengan jumlah responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 3 responden, tidak setuju sebanyak 3 responden, menjawab netral sebanyak 11 responden, yang menjawab setuju sebanyak 32 responden dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 12 responden.

4.2.2 Sistem Pengendalian Intern (X2)

Variabel Sistem Pengendalian Intern terdiri dari 17 pertanyaan dan berdasarkan hasil kuisioner tentang variabel Sistem Pengendalian Intern diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.10
Deskripsi Variabel Sistem Pengendalian Intern

No.	PERTANYAAN	Alternatif Jawaban					S.A	S.I	%	Mean
		STS	TS	N	S	SS				
1.	Auditor internal memiliki standar perilaku dan etika yang memadai	0	3	16	34	8	230	305	75,4%	3,77
2.	Kepala Auditor Internal selalu memberikan pengarahan kepada para auditor internal	0	3	19	32	7	226	305	74,1%	3,70
3.	Telah ada prosedur penugasan yang terintegrasi dari seluruh aktivitas pekerjaan SPI	0	2	21	32	6	225	305	7,%	3,68
4.	Struktur SPI sudah mencakup kerangka kerja perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pengawasan dalam mencapai tujuan	0	0	18	36	7	233	305	76,4%	3,81
5.	SPI sudah memiliki prosedur penilaian risiko yang berfungsi memengaruhi tujuan SPI	0	3	16	36	6	228	305	74,8%	3,73
6.	Penerapan pengendalian memberikan dampak positif bagi seluruh komponen BPRS	0	2	14	37	8	234	305	76,7%	3,83

7.	Aktivitas pengendalian yang dilakukan telah mendukung struktur pengendalian dalam mendukung tujuan BPRS	0	1	23	33	4	223	305	73,1%	3,65
Alternatif Jawaban										
No.	PERTANYAAN						S.A	S.I	%	Mean
		STS	TS	N	S	SS				
8.	SPI sudah mempunyai kebijakan dan prosedur yang dapat membantu meyakinkan bahwa tindakan yang diperlukan telah dilakukan dalam menghadapi risiko yang akan memengaruhi pencapaian misinya.	0	1	13	39	8	237	305	77,7%	3,88
9.	Informasi yang diperlukan telah dikomunikasikan ke seluruh elemen unit untuk membantu pekerjaan masing-masing elemen tersebut.	0	2	11	33	15	244	305	80,0%	4,00
10.	Saluran komunikasi yang dimiliki meliputi orang-orang yang berada di dalam unit maupun orang-orang yang berada di luar unit	0	2	10	41	8	238	305	78,0%	3,90
11.	Sudah tersedia prosedur kegiatan pemantauan yang efektif atas pelaksanaan pengendalian intern, baik yang bersifat rutin maupun yang bersifat khusus	0	6	14	31	10	228	305	74,8%	3,73

12.	Sudah tersedia sistem dokumentasi yang berbentuk formal atas prosedur pemantauan.	0	0	27	23	11	228	305	74,8%	3,73
-----	---	---	---	----	----	----	------------	------------	--------------	------

No.	PERTANYAAN	Alternatif Jawaban					S.A	S.I	%	Mean
		STS	TS	N	S	SS				
13.	Penyenggaraan kegiatan pengelolaan anggaran telah dibuatkan <i>Standard Operathing Procedure (SOP)</i>	0	0	12	41	8	240	305	78,7%	3,93
14.	Pembuatan serta penggunaan dokumen dan catatan yang	0	0	16	34	11	239	305	78,4%	3,91
15.	Adanya pemisahan wewenang secara tepat dalam melakukan suatu kegiatan atau transaksi.	0	0	13	35	13	244	305	80,0%	4,00
16.	Dalam melakukan transaksi belum adanya pemisahan wewenang secara tepat.	5	12	17	18	9	197	305	64,6%	3,22
17.	Terdapat tindakan disiplin yang tepat atas penyimpangan terhadap kebijakan dan prosedur, atau pelanggaran terhadap aturan perilaku.	0	0	14	38	9	239	305	78,4%	3,91

Keterangan: S.A = Skor Aktual

S.I = Skor Ideal

Berdasarkan tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa secara umum tanggapan responden terhadap variabel Sistem Pengendalian Intern (X2) rata-rata menjawab

“Setuju”. Tanggapan secara rinci terhadap indikator dari variabel Sistem Pengendalian Intern (X2) diketahui sebagai berikut:

- 1) Tanggapan responden pada pernyataan “Auditor internal memiliki standar perilaku dan etika yang memadai” dengan jumlah responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 responden, tidak setuju sebanyak 3 responden, menjawab netral sebanyak 16 responden, yang menjawab setuju sebanyak 34 responden dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 8 responden.
- 2) Tanggapan responden pada pernyataan “Kepala Auditor Internal selalu memberikan pengarahan kepada para auditor internal” dengan jumlah responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 responden, tidak setuju sebanyak 3 responden, menjawab netral sebanyak 19 responden, yang menjawab setuju sebanyak 32 responden dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 7 responden.
- 3) Tanggapan responden pada pernyataan “Telah ada prosedur penugasan yang terintegrasi dari seluruh aktivitas pekerjaan SPI” dengan jumlah responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 responden, tidak setuju sebanyak 2 responden, menjawab netral sebanyak 21 responden, yang menjawab setuju sebanyak 32 responden dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 6 responden.
- 4) Tanggapan responden pada pernyataan “Struktur SPI sudah mencakup kerangka kerja perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pengawasan dalam mencapai tujuan” dengan jumlah responden yang menjawab sangat

tidak setuju sebanyak 0 responden, tidak setuju sebanyak 0 responden, menjawab netral sebanyak 18 responden, yang menjawab setuju sebanyak 36 responden dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 7 responden.

- 5) Tanggapan responden pada pernyataan “SPI sudah memiliki prosedur penilaian risiko yang berfungsi memengaruhi tujuan SPI” dengan jumlah responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 responden, tidak setuju sebanyak 3 responden, menjawab netral sebanyak 16 responden, yang menjawab setuju sebanyak 36 responden dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 6 responden.
- 6) Tanggapan responden pada pernyataan “Penerapan pengendalian memberikan dampak positif bagi seluruh komponen BPRS” dengan jumlah responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 responden, tidak setuju sebanyak 2 responden, menjawab netral sebanyak 14 responden, yang menjawab setuju sebanyak 37 responden dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 8 responden.
- 7) Tanggapan responden pada pernyataan “Aktivitas pengendalian yang dilakukan telah mendukung struktur pengendalian dalam mendukung tujuan BPRS” dengan jumlah responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 responden, tidak setuju sebanyak 1 responden, menjawab netral sebanyak 13 responden, yang menjawab setuju sebanyak 39 responden dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 8 responden.
- 8) Tanggapan responden pada pernyataan “SPI sudah mempunyai kebijakan dan prosedur yang dapat membantu meyakinkan bahwa tindakan yang

diperlukan telah dilakukan dalam menghadapi risiko yang akan memengaruhi pencapaian misinya” dengan jumlah responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 responden, tidak setuju sebanyak 1 responden, menjawab netral sebanyak 13 responden, yang menjawab setuju sebanyak 39 responden dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 8 responden.

- 9) Tanggapan responden pada pernyataan “Informasi yang diperlukan telah dikomunikasikan ke seluruh elemen unit untuk membantu pekerjaan masing-masing elemen tersebut” dengan jumlah responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 responden, tidak setuju sebanyak 2 responden, menjawab netral sebanyak 11 responden, yang menjawab setuju sebanyak 33 responden dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 15 responden.
- 10) Tanggapan responden pada pernyataan “Saluran komunikasi yang dimiliki meliputi orang-orang yang berada di dalam unit maupun orang-orang yang berada di luar unit” dengan jumlah responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 responden, tidak setuju sebanyak 2 responden, menjawab netral sebanyak 10 responden, yang menjawab setuju sebanyak 41 responden dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 8 responden.
- 11) Tanggapan responden pada pernyataan “Sudah tersedia prosedur kegiatan pemantauan yang efektif atas pelaksanaan pengendalian intern, baik yang bersifat rutin maupun yang bersifat khusus” dengan jumlah responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 responden, tidak setuju

sebanyak 6 responden, menjawab netral sebanyak 14 responden, yang menjawab setuju sebanyak 31 responden dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 10 responden.

- 12) Tanggapan responden pada pernyataan “Sudah tersedia sistem dokumentasi yang berbentuk formal atas prosedur pemantauan” dengan jumlah responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 responden, tidak setuju sebanyak 0 responden, menjawab netral sebanyak 27 responden, yang menjawab setuju sebanyak 23 responden dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 11 responden.
- 13) Tanggapan responden pada pernyataan “Penyenggaraan kegiatan pengelolaan anggaran telah dibuatkan *Standard Operating Procedure* (SOP)” dengan jumlah responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 responden, tidak setuju sebanyak 0 responden, menjawab netral sebanyak 12 responden, yang menjawab setuju sebanyak 41 responden dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 8 responden.
- 14) Tanggapan responden pada pernyataan “Pembuatan serta penggunaan dokumen dan catatan yang” dengan jumlah responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 responden, tidak setuju sebanyak 0 responden, menjawab netral sebanyak 16 responden, yang menjawab setuju sebanyak 34 responden dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 11 responden.
- 15) Tanggapan responden pada pernyataan “Adanya pemisahan wewenang secara tepat dalam melakukan suatu kegiatan atau transaksi” dengan

jumlah responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 responden, tidak setuju sebanyak 0 responden, menjawab netral sebanyak 13 responden, yang menjawab setuju sebanyak 35 responden dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 13 responden.

16) Tanggapan responden pada pernyataan “Dalam melakukan transaksi belum adanya pemisahan wewenang secara tepat” dengan jumlah responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 5 responden, tidak setuju sebanyak 12 responden, menjawab netral sebanyak 17 responden, yang menjawab setuju sebanyak 18 responden dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 9 responden.

17) Tanggapan responden pada pernyataan “Terdapat tindakan disiplin yang tepat atas penyimpangan terhadap kebijakan dan prosedur, atau pelanggaran terhadap aturan perilaku” dengan jumlah responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 responden, tidak setuju sebanyak 0 responden, menjawab netral sebanyak 14 responden, yang menjawab setuju sebanyak 38 responden dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 9 responden.

4.2.3 Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)

Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi terdiri dari 6 pertanyaan dan berdasarkan hasil kuisioner tentang variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.11**Deskripsi Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)**

No.	PERTANYAAN	Alternatif Jawaban					S.A	S.I	%	Mean
		STS	TS	N	S	SS				
1	Memiliki komputer yang cukup untuk melaksanakan tugas.	0	1	14	29	17	245	305	80,3%	4,01
2	Jaringan internet telah dimanfaatkan sebagai penghubung antar unit kerja dalam pengiriman data dan informasi yang dibutuhkan.	0	1	6	41	13	249	305	81,6%	4,08
3	Jaringan internet telah terpasang di unit kerja.	0	0	15	34	12	241	305	79,0%	3,95
4	Laporan akuntansi dan manajerial dihasilkan dari sistem informasi yang terintegrasi.	0	1	11	32	17	248	305	81,3%	4,06
5	Adanya jadwal pemeliharaan peralatan secara teratur.	0	0	14	33	14	244	305	80,0%	4,00
6	Peralatan yang usang/rusak didata dan diperbaiki tepat pada waktunya.	0	4	6	37	14	244	305	80,0%	4,00
7	Sistem keamanan komputer (antivirus) diperbarui secara teratur.	0	1	10	34	16	248	305	81,3%	4,06

Keterangan: S.A = Skor Aktual

S.I = Skor Ideal

Berdasarkan tabel 4.11 dapat disimpulkan bahwa secara umum tanggapan responden terhadap variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_3) rata-rata menjawab “Setuju”. Tanggapan secara rinci terhadap indikator dari variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi diketahui sebagai berikut:

- 1) Tanggapan responden pada pernyataan “Memiliki komputer yang cukup untuk melaksanakan tugas” dengan jumlah responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 responden, tidak setuju sebanyak 1 responden, menjawab netral sebanyak 14 responden, yang menjawab setuju sebanyak 29 responden dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 17 responden.
- 2) Tanggapan responden pada pernyataan “Jaringan internet telah dimanfaatkan sebagai penghubung antar unit kerja dalam pengiriman data dan informasi yang dibutuhkan” dengan jumlah responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 responden, tidak setuju sebanyak 1 responden, menjawab netral sebanyak 6 responden, yang menjawab setuju sebanyak 41 responden dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 13 responden.
- 3) Tanggapan responden pada pernyataan “Jaringan internet telah terpasang di unit kerja” dengan jumlah responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 responden, tidak setuju sebanyak 0 responden, menjawab netral sebanyak 15 responden, yang menjawab setuju sebanyak 34 responden dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 12 responden.

- 4) Tanggapan responden pada pernyataan “Laporan akuntansi dan manajerial dihasilkan dari sistem informasi yang terintegrasi” dengan jumlah responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 responden, tidak setuju sebanyak 1 responden, menjawab netral sebanyak 11 responden, yang menjawab setuju sebanyak 32 responden dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 17 responden.
- 5) Tanggapan responden pada pernyataan “Adanya jadwal pemeliharaan peralatan secara teratur” dengan jumlah responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 responden, tidak setuju sebanyak 0 responden, menjawab netral sebanyak 14 responden, yang menjawab setuju sebanyak 33 responden dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 14 responden.
- 6) Tanggapan responden pada pernyataan “Peralatan yang usang/rusak didata dan diperbaiki tepat pada waktunya” dengan jumlah responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 responden, tidak setuju sebanyak 4 responden, menjawab netral sebanyak 6 responden, yang menjawab setuju sebanyak 37 responden dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 14 responden.
- 7) Tanggapan responden pada pernyataan “Sistem keamanan komputer (antivirus) diperbarui secara teratur” dengan jumlah responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 responden, tidak setuju sebanyak 1 responden, menjawab netral sebanyak 10 responden, yang menjawab setuju sebanyak 34 responden dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 16 responden.

4.2.4 Kualitas LKPD (Y2)

Variabel Kualitas LKPD terdiri dari 6 pertanyaan dan berdasarkan hasil kuisioner tentang variabel Kualitas LKPD diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.12

Deskripsi Variabel Kualitas LKPD (Y2)

No.	PERTANYAAN	Alternatif Jawaban					S.A	S.I	%	Mean
		STS	TS	N	S	SS				
1.	Instansi/lembaga tempat saya bekerja menyelesaikan laporan keuangan tepat waktu.	0	4	4	35	18	250	305	82,0%	4,09
2.	Instansi/lembaga tempat saya bekerja menyajikan laporan keuangan secara lengkap.	0	4	10	28	19	245	305	80,3%	4,09
3.	Informasi yang disajikan oleh instansi/lembaga tempat saya bekerja bebas dari kesalahan yang bersifat material.	0	4	10	28	19	245	305	80,3%	4,01
4.	Instansi/lembaga tempat saya bekerja menyajikan informasi yang diarahkan untuk kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan khusus.	0	1	8	31	21	255	305	83,6%	4,18
5.	Informasi keuangan yang disajikan oleh instansi/lembaga tempat saya bekerja dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya.	0	2	7	37	15	248	305	81,3%	4,06

6.	Informasi keuangan yang disajikan oleh instansi/tempat saya bekerja dapat dipahami oleh pengguna.	0	0	10	28	23	257	305	84,3%	4,21
----	---	---	---	----	----	----	------------	------------	--------------	------

Keterangan: S.A = Skor Aktual

S.I = Skor Ideal

Berdasarkan tabel 4.12 dapat disimpulkan bahwa secara umum tanggapan responden terhadap variabel Kualitas LKPD (Y2) rata-rata menjawab “Setuju”. Tanggapan secara rinci terhadap indikator dari variabel Kualitas LKPD (Y2) diketahui sebagai berikut:

- 1) Tanggapan responden pada pernyataan “Instansi/lembaga tempat saya bekerja menyelesaikan laporan keuangan tepat waktu” dengan jumlah responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 responden, tidak setuju sebanyak 1 responden, menjawab netral sebanyak 11 responden, yang menjawab setuju sebanyak 40 responden dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 8 responden.
- 2) Tanggapan responden pada pernyataan “Instansi/lembaga tempat saya bekerja menyajikan laporan keuangan secara lengkap” dengan jumlah responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 responden, tidak setuju sebanyak 4 responden, menjawab netral sebanyak 4 responden, yang menjawab setuju sebanyak 35 responden dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 18 responden.
- 3) Tanggapan responden pada pernyataan “Informasi yang disajikan oleh instansi/lembaga tempat saya bekerja bebas dari kesalahan yang bersifat

material” dengan jumlah responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 responden, tidak setuju sebanyak 4 responden, menjawab netral sebanyak 10 responden, yang menjawab setuju sebanyak 28 responden dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 19 responden.

- 4) Tanggapan responden pada pernyataan “Instansi/lembaga tempat saya bekerja menyajikan informasi yang diarahkan untuk kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan khusus” dengan jumlah responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 responden, tidak setuju sebanyak 8 responden, menjawab netral sebanyak 31 responden, yang menjawab setuju sebanyak 21 responden dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 36 responden.
- 5) Tanggapan responden pada pernyataan “Informasi keuangan yang disajikan oleh instansi/lembaga tempat saya bekerja dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya” dengan jumlah responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 responden, tidak setuju sebanyak 2 responden, menjawab netral sebanyak 7 responden, yang menjawab setuju sebanyak 37 responden dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 15 responden.
- 6) Tanggapan responden pada pernyataan “Informasi keuangan yang disajikan oleh instansi/tempat saya bekerja dapat dipahami oleh pengguna” dengan jumlah responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 responden, tidak setuju sebanyak 0 responden, menjawab netral sebanyak

10 responden, yang menjawab setuju sebanyak 28 responden dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 23 responden.

4.2.5 Kualitas Reviu (Y)

Variabel Kualitas Reviu terdiri dari 6 pertanyaan dan berdasarkan hasil kuisisioner tentang variabel Kualitas Reviu diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.13

Deskripsi Variabel Kualitas Reviu (Y1)

No.	PERTANYAAN	Alternatif Jawaban					S.A	S.I	%	Mean
		STS	TS	N	S	SS				
1.	Besarnya pelanggaran yang saya temukan akan mempengaruhi saya dalam melaporkan kesalahan klien.	1	1	11	40	8	236	305	77,4%	3,86
2.	Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien dapat menjadikan pelaporan audit saya menjadi lebih baik.	1	2	7	40	11	241	305	79,0%	3,95
3.	Saya memiliki keinginan yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat.	0	2	12	39	8	236	305	77,4%	3,86
4.	Saya tidak pernah melakukan rekayasa, temuan apapun saya laporkan apa adanya.	0	2	7	34	18	251	305	82,3%	4,11
5.	Saya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit.	1	2	7	39	12	242	305	79,3%	3,96

6.	Saya mempertimbangkan berbagai aspek dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit.	1	2	5	31	22	254	305	83,3%	4,16
----	--	---	---	---	----	----	------------	------------	--------------	------

Keterangan: S.A = Skor Aktual

S.I = Skor Ideal

Berdasarkan tabel 4.13 dapat disimpulkan bahwa secara umum tanggapan responden terhadap variabel Kualitas Reviu (Y1) rata-rata menjawab “Setuju”. Tanggapan secara rinci terhadap indikator dari variabel Kualitas Reviu diketahui sebagai berikut:

- 1) Tanggapan responden pada pernyataan “Besarnya pelanggaran yang saya temukan akan mempengaruhi saya dalam melaporkan kesalahan klien” dengan jumlah responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 responden, tidak setuju sebanyak 1 responden, menjawab netral sebanyak 11 responden, yang menjawab setuju sebanyak 40 responden dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 8 responden.
- 2) Tanggapan responden pada pernyataan “Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien dapat menjadikan pelaporan audit saya menjadi lebih baik” dengan jumlah responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 responden, tidak setuju sebanyak 2 responden, menjawab netral sebanyak 7 responden, yang menjawab setuju sebanyak 40 responden dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 11 responden.
- 3) Tanggapan responden pada pernyataan “Saya memiliki keinginan yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat” dengan jumlah responden

yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 responden, tidak setuju sebanyak 2 responden, menjawab netral sebanyak 12 responden, yang menjawab setuju sebanyak 39 responden dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 8 responden.

- 4) Tanggapan responden pada pernyataan “Saya tidak pernah melakukan rekayasa, temuan apapun saya laporkan apa adanya” dengan jumlah responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 responden, tidak setuju sebanyak 2 responden, menjawab netral sebanyak 7 responden, yang menjawab setuju sebanyak 34 responden dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 18 responden.
- 5) Tanggapan responden pada pernyataan “Saya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit” dengan jumlah responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 responden, tidak setuju sebanyak 2 responden, menjawab netral sebanyak 7 responden, yang menjawab setuju sebanyak 39 responden dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 12 responden.
- 6) Tanggapan responden pada pernyataan “Saya mempertimbangkan berbagai aspek dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit” dengan jumlah responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 responden, tidak setuju sebanyak 2 responden, menjawab netral sebanyak 5 responden, yang menjawab setuju sebanyak 31 responden dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 22 responden.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berikut hasil statistik perhitungan deskriptif untuk seluruh pegawai maupun staf bagian akuntansi/ keuangan pada Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD) pemerintahan kabupaten Brebes dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komp.Audit	61	10.00	34.00	25.1639	5.45032
SPI	61	50.00	74.00	64.4754	6.08442
Manfaat Tek.Infor	61	20.00	35.00	28.1803	3.30912
Kualitas Reviu	61	11.00	29.00	23.9344	3.56777
Kualitas LK	61	15.00	30.00	24.6721	3.74042
Valid N (listwise)	61				

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 22, 2021

Dari tabel 4.14 diatas, dapat diketahui bahwa data yang dianalisis sebanyak 61 data sampel dengan penjelasan terhadap variabel penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

Variabel Kompetensi Audit (X1) menunjukkan rata-rata senilai 25,16 dengan standar deviasinya 5,45 yang berarti standar deviasi lebih kecil dari rata-rata maka dapat di indikasikan bahwa nilai Kompetensi Audit yang dimiliki oleh masing-masing sampel tidak jauh berbeda, selanjutnya nilai minimum sebesar 10,00 dan nilai maksimumnya adalah 34,00.

Variabel Sistem Pengendalian Intern (X2) menunjukkan rata-rata senilai 64,47 dengan standar deviasinya 6,08 yang berarti standar deviasi lebih kecil dari rata-rata maka dapat di indikasikan bahwa nilai Sistem Pengendalian Intern yang dimiliki oleh masing-masing sampel tidak jauh berbeda, selanjutnya nilai minimum sebesar 50,00 dan nilai maksimumnya adalah 74,00.

Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) menunjukkan rata-rata senilai 28,18 dengan standar deviasinya 3,30, yang berarti standar deviasi lebih kecil dari rata-rata maka dapat di indikasikan bahwa nilai Pemanfaatan Teknologi Informasi yang dimiliki oleh masing-masing sampel tidak jauh berbeda, selanjutnya nilai minimum sebesar 20,00 dan nilai maksimumnya adalah 35,00.

Variabel Kualitas Reviu (Y1) menunjukkan rata-rata senilai 23,93 dengan standar deviasinya 3,56, yang berarti standar deviasi lebih kecil dari rata-rata maka dapat di indikasikan bahwa nilai Kualitas Reviu yang dimiliki oleh masing-masing sampel tidak jauh berbeda, selanjutnya nilai minimum sebesar 15,00 dan nilai maksimumnya adalah 30,00.

Variabel Kualitas LKPD (Y2) menunjukkan rata-rata senilai 24,67 dengan standar deviasinya 3,74, yang berarti standar deviasi lebih kecil dari rata-rata maka dapat di indikasikan bahwa nilai Kualitas LKPD yang dimiliki oleh masing-masing sampel tidak jauh berbeda, selanjutnya nilai minimum sebesar 15,00 dan nilai maksimumnya adalah 30,00.

4.3.2 Hasil Uji Kualitas Data

4.3.2.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen penelitian. Instrumen dikatakan valid bila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dan mampu mengungkap data yang diteliti secara tepat (Ghozali, 2016). Uji validitas tiap item dilakukan dengan menghitung korelasi *Pearson's Product Moment* antara skor item dengan skor total. Suatu item pertanyaan dikatakan valid jika signifikansi $< 0,05$. Ada hasil perhitungan uji validitas disajikan pada tabel Uji Validitas Variabel- variabel sebagai berikut:

1. Uji Validitas Variabel Kompetensi Audit (X1)

Tabel 4.15
Hasil Validitas Kompetensi Audit

No	Pertanyaan	Sig	Standar Sig	Keterangan
1	Pertanyaan 1	0,000		Valid
2	Pertanyaan 2	0,000		Valid
3	Pertanyaan 3	0,000		Valid
4	Pertanyaan 4	0,000	$< 0,01$	Valid
5	Pertanyaan 5	0,000		Valid
6	Pertanyaan 6	0,000		Valid
7	Pertanyaan 7	0,000		Valid

Sumber : Data primer yang diolah, (2021)

Dari ringkasan tabel 4.15 diatas diketahui bahwa instrumen yang digunakan sebagai alat ukur penelitian valid. Hasil uji validitas

memperlihatkan dari 7 pertanyaan yang digunakan dalam variabel Kompetensi Audit, semuanya dinyatakan valid karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,01 ($p < 0,05$).

2. Uji Validitas Variabel Sistem Pengendalian Intern (X2)

Tabel 4.16

Hasil Validitas Sistem Pengendalian Intern

No	Pertanyaan	Sig	Standar Sig	Keterangan
1	Pertanyaan 1	0,002		Valid
2	Pertanyaan 2	0,008		Valid
3	Pertanyaan 3	0,001		Valid
4	Pertanyaan 4	0,000		Valid
5	Pertanyaan 5	0,000		Valid
6	Pertanyaan 6	0,000		Valid
7	Pertanyaan 7	0,000		Valid
8	Pertanyaan 8	0,000	< 0,01	Valid
9	Pertanyaan 9	0,000		Valid
10	Pertanyaan 10	0,000		Valid
11	Pertanyaan 11	0,000		Valid
12	Pertanyaan 12	0,000		Valid
13	Pertanyaan 13	0,005		Valid
14	Pertanyaan 14	0,000		Valid
15	Pertanyaan 15	0,005		Valid

16	Pertanyaan 16	0,000	Valid
17	Pertanyaan 17	0,003	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, (2021)

Dari ringkasan tabel 4.16 diatas diketahui bahwa instrumen yang digunakan sebagai alat ukur penelitian valid. Hasil uji validitas memperlihatkan dari 17 pertanyaan yang digunakan dalam variabel Sistem Pengendalian Intern, semuanya dinyatakan valid karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,01 ($p < 0,05$).

3. Uji Validitas Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)

Tabel 4.17

Hasil Validitas Pemanfaatan Teknologi Informasi

No	Pertanyaan	Sig	Standar Sig	Keterangan
1	Pertanyaan 1	0,000		Valid
2	Pertanyaan 2	0,000		Valid
3	Pertanyaan 3	0,000		Valid
4	Pertanyaan 4	0,000	< 0,05	Valid
5	Pertanyaan 5	0,000		Valid
6	Pertanyaan 6	0,000		Valid
7	Pertanyaan 7	0,000		Valid

Sumber : Data primer yang diolah, (2021)

Dari ringkasan tabel 4.17 diatas diketahui bahwa instrumen yang digunakan sebagai alat ukur penelitian valid. Hasil uji validitas memperlihatkan dari 7 pertanyaan yang digunakan dalam variabel

Pemanfaatan Teknologi Informasi, semuanya dinyatakan valid karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,01 ($p < 0,05$).

4. Uji Validitas Variabel Kualitas LKPD (Y2)

Tabel 4.18

Hasil Validitas Kualitas LKPD

No	Pertanyaan	Sig	Standar Sig	Keterangan
1	Pertanyaan 1	0,000		Valid
2	Pertanyaan 2	0,000		Valid
3	Pertanyaan 3	0,000		Valid
4	Pertanyaan 4	0,000	< 0,05	Valid
5	Pertanyaan 5	0,000		Valid
6	Pertanyaan 6	0,000		Valid

Sumber : Data primer yang diolah, (2021)

Dari ringkasan tabel 4.18 diatas diketahui bahwa instrumen yang digunakan sebagai alat ukur penelitian valid. Hasil uji validitas memperlihatkan dari 6 pertanyaan yang digunakan dalam variabel Kualitas LKPD, semuanya dinyatakan valid karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,01 ($p < 0,05$).

5. Uji Validitas Variabel Kualitas Reviu (Y1)

Tabel 4.19

Hasil Validitas Kualitas Reviu

No	Pertanyaan	Sig	Standar Sig	Keterangan
----	------------	-----	-------------	------------

1	Pertanyaan 1	0,000		Valid
2	Pertanyaan 2	0,000	< 0,05	Valid
3	Pertanyaan 3	0,000		Valid
No	Pertanyaan	Sig	Standar Sig	Keterangan
4	Pertanyaan 4	0,000		Valid
5	Pertanyaan 5	0,000	< 0,05	Valid
6	Pertanyaan 6	0,000		Valid

Sumber : Data primer yang diolah, (2021)

Dari ringkasan tabel 4.19 diatas diketahui bahwa instrumen yang digunakan sebagai alat ukur penelitian valid. Hasil uji validitas memperlihatkan dari 6 pertanyaan yang digunakan dalam variabel Kualitas Reviu, semuanya dinyatakan valid karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$).

4.3.2.2 Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sebuah analisis yang menunjukkan tingkat kemandapan dan ketepatan suatu alat ukur, yaitu dalam arti apakah ukuran yang diperoleh merupakan ukuran yang benar dari sesuatu yang diukur. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh alat ukur, apabila dilihat dari stabilitas atau konsistensi internal dari jawaban/pertanyaan jika pengamatan dilakukan secara langsung.

Data yang diuji reliabilitasnya adalah data yang telah lulus dalam pengujian validitas dan hanya pernyataan-pernyataan yang valid saja yang diuji. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan nilai *Cronbach Alpha* 0,6,

dimana suatu alat ukur dinyatakan reliabel apabila hasil dari perhitungan alpha lebih dari 0,6 (Ghozali, 2016). Hasil uji reliabilitas selengkapnya adalah:

Tabel 4.20
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Alpha	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Kompetensi Audit	0,914		Reliabel
2	Sistem Pengendalian Intern	0,814		Reliabel
3	Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,795	> 0,6	Reliabel
3	Kualitas LKPD	0,881		Reliabel
4	Kualitas Reviu	0,909		Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah (2021)

Dari ringkasan tabel 4.20 diatas diketahui bahwa instrumen yang digunakan sebagai alat ukur penelitian valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai α masing-masing variabel lebih besar dari 0,6, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi Audit, Sistem Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kualitas LKPD dan Kualitas Reviu, terbukti reliabel atau handal sebagai alat untuk pengumpul data penelitian.

4.3.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan model yang baik, deteksi terhadap penyimpangan asumsi klasik akan dilakukan terlebih dahulu. Hasil pengujian pengaruh asumsi klasik pada model ini dapat disajikan pada penjelasan berikut ini.

4.3.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal. Penelitian ini menggunakan analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov* pada residual persamaan dengan kriteria pengujian adalah jika signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi normal dan jika signifikansi $< 0,05$ maka data terdistribusi tidak normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas menggunakan *one-sample kolmogrov-Smirnov test*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.21

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.60963095
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.044
	Negative	-.107
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.079 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 22, 2021

Berdasarkan tabel 4.21 dapat diketahui bahwa nilai Signifikan *Kolmogorov-Smirnov* di atas menunjukkan nilai 0,079 yang berarti lebih besar dari 0.05, maka data sudah terdistribusi dengan normal.

4.3.3.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable bebas (independen). Jika variable independen saling berkorelasi, maka variable-variabel ini tidak orthogonal. Variable orthogonal adalah variable independen yang dinilai korelasi antara sesama variable-variabel sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 atau sama dengan VIF = 0,10 dengan tingkat kolineritas 0,95.

Tabel 4.22
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.773	4.120			
Komp.Audit	.171	.085	.261	.557	1.795
SPI	.145	.068	.248	.697	1.434
Manfaat Tek.Infor	.336	.135	.312	.600	1.666

a. Dependent Variable: Kualitas Reviu

Sumber : Data primer yang diolah (2021)

Hasil pengujian dalam penelitian ini Tabel 4.22 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas, sebab semua angka VIF yang dihasilkan memiliki nilai dibawah 10 dan *tolerance value* di atas 0,10. Nilai VIF terbesar adalah 1,795 dan masih lebih kecil dari 10. Sedangkan nilai terkecil dari *tolerance value* adalah 0,557 yang berarti lebih besar dari 0,10. Dari angka-angka tersebut dapat

disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas, sehingga persamaan layak digunakan.

4.3.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Di bawah ini adalah hasil dari uji *Glejser*:

Tabel 4.23
Hasil Uji Heteroskedastisitas – Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.314	2.174		2.904	.005
	Komp.Audit	-.080	.045	-.292	-1.780	.080
	SPI	-.031	.036	-.125	-.852	.398
	Manfaat Tek.Infor	-.007	.071	-.016	-.104	.918

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 22, 2021

Berdasarkan tabel 4.23 di atas, dapat dilihat hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Kompetensi Audit sebesar 0,080, Sistem Pengendalian Intern sebesar 0,398, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi sebesar 0,918 tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas, di mana sudah tidak ada nilai signifikansi (sig.) yang lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4.3.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda adalah model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2018). Tujuan adanya analisis regresi adalah untuk mengetahui tiap-tiap variabel independen yang ada apakah berhubungan positif atau negatif dan untuk memperkirakan nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan, maka analisis regresi linier berganda ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisa ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kompetensi Audit (X1), Sistem Pengendalian Intern (X2), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3), dan Kualitas LKPD (Y2), terhadap Kualitas Reviu (Y). Hasil output dari regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.24

Hasil Regresi Linear Berganda – Persamaan Model 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.773	4.120		.188	.852
Komp.Audit	.171	.085	.261	2.012	.049
SPI	.145	.068	.248	2.139	.037
Manfaat Tek.Infor	.336	.135	.312	2.495	.016

a. Dependent Variable: Kualitas Reviu

Sumber : Data Primer yang diolah (2021)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terlihat pada tabel 4.24 pada kolom *Unstandardized Coefficients* bagian B diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y_1 = 0,773 + 0,171.X_1 + 0,145.X_2 + 0,336.X_3 + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan:

- 1) Koefisien regresi (β_1) menunjukkan angka positif sebesar 0,171 hal ini berarti Kompetensi Audit (X_1) memiliki pengaruh yang positif terhadap Kualitas Reviu (Y), atau dengan kata lain ketika Kompetensi Audit meningkat, maka dapat meningkatkan Kualitas Reviu.
- 2) Koefisien regresi (β_2) menunjukkan angka positif sebesar 0,145 hal ini berarti Sistem Pengendalian Intern (X_2) memiliki pengaruh yang positif terhadap Kualitas Reviu (Y), atau dengan kata lain ketika Sistem Pengendalian Intern meningkat, maka dapat meningkatkan Kualitas Reviu.
- 3) Koefisien regresi (β_3) menunjukkan angka negatif sebesar 0,336 hal ini berarti Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_3) memiliki pengaruh yang positif terhadap Kualitas Reviu (Y), atau dengan kata lain ketika Pemanfaatan Teknologi Informasi meningkat, maka dapat meningkatkan Kualitas Reviu.

Tabel 4.25

Hasil Regresi Linear Berganda – Persamaan Model 2

Coefficients^a				
	Unstandardized	Standardized		
Model	Coefficients	Coefficients	T	Sig.

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.628	2.267		-.718	.476
Komp.Audit	.398	.048	.580	8.227	.000
SPI	.101	.039	.164	2.585	.012
Manfaat Tek.Infor	.174	.078	.154	2.233	.030
Kualitas Reviu	.204	.073	.195	2.804	.007

a. Dependent Variable: Kualitas LK

Sumber : Data Primer yang diolah (2021)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terlihat pada tabel 4.25 pada kolom *Unstandardized Coefficients* bagian B diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y_2 = 1,628 + 0,398.X_1 + 0,101.X_2 + 0,174.X_3 + 0,204.Y_1 + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan:

- 1) Koefisien regresi (β_1) menunjukkan angka positif sebesar 0,398 hal ini berarti Kompetensi Audit (X_1) memiliki pengaruh yang positif terhadap Kualitas LK (Y_2), atau dengan kata lain ketika Kompetensi Audit meningkat, maka dapat meningkatkan Kualitas LK.
- 2) Koefisien regresi (β_2) menunjukkan angka positif sebesar 0,101 hal ini berarti Sistem Pengendalian Intern (X_2) memiliki pengaruh yang positif terhadap Kualitas LK (Y_2), atau dengan kata lain ketika Sistem Pengendalian Intern meningkat, maka dapat meningkatkan Kualitas LK.
- 3) Koefisien regresi (β_3) menunjukkan angka negatif sebesar 0,174 hal ini berarti Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_3) memiliki pengaruh yang positif terhadap Kualitas LK (Y_2), atau dengan kata lain ketika

Pemanfaatan Teknologi Informasi meningkat, maka dapat meningkatkan Kualitas LK.

- 4) Koefisien regresi (β_4) menunjukkan angka positif sebesar 0,204 hal ini berarti Kualitas Reviu (Y1) memiliki pengaruh yang positif terhadap Kualitas LKPD (Y2), atau dengan kata lain ketika Kualitas Reviu meningkat, maka dapat meningkatkan Kualitas LK.

4.3.4.1 Hasil Uji Kelayakan Model

4.3.4.1.1 Hasil Uji F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen). Hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.26

Hasil Uji F atau Uji Simultan

ANOVA ^a						
Sum of Squares						
Model		Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	355.127	3	118.376	16.513	.000 ^b
	Residual	408.610	57	7.169		
	Total	763.738	60			

a. Dependent Variable: Kualitas Reviu

b. Predictors: (Constant), Manfaat Tek.Infor, SPI, Komp.Audit

Sumber : Data primer yang diolah (2021)

Ketentuan hipotesis yaitu jika signifikansi > 0.05 maka H_a ditolak. Dari tabel 4.26 diatas dapat dilihat bahwa dengan angka signifikansinya 0,000. Maka

dapat disimpulkan bahwa angka signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikan α sebesar 0,05. Maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa variabel Kompetensi Audit (X1), Sistem Pengendalian Intern (X2), dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kualitas Reviu.

4.3.4.1.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R Square*. Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS diperoleh nilai koefisien determinasi tersaji pada Tabel 4.27 berikut ini:

Tabel 4.27

Hasil Uji Koefisiensi Determinasi – Persamaan Model 1

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.682 ^a	.465	.437	2.67742

a. Predictors: (Constant), Manfaat Tek.Infor, SPI, Komp.Audit

b. Dependent Variable: Kualitas Reviu

Sumber : Data primer yang diolah (2021)

Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,437 (43,7 persen) yang menunjukkan bahwa 0,437 variabel Kualitas Reviu dapat dijelaskan oleh Kompetensi Audit (X1), Sistem Pengendalian Intern (X2), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3), Sedangkan sisanya sebesar 56,3 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Tabel 4.28

Hasil Uji Koefisiensi Determinasi – Persamaan Model 2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.925 ^a	.855	.845	1.47270

a. Predictors: (Constant), Kualitas Reviu, SPI, Manfaat Tek.Infor, Komp.Audit

b. Dependent Variable: Kualitas LK

Sumber : Data primer yang diolah (2021)

Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,845 (84,5 persen) yang menunjukkan bahwa 0,845 variabel Kualitas LKPD dapat dijelaskan oleh Kompetensi Audit (X1), Sistem Pengendalian Intern (X2), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3), dan Kualitas Reviu (Y1). Sedangkan sisanya sebesar 15,5 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

4.3.4.2 Hasil Hipotesis

4.3.4.2.1 Hasil Uji t

Uji ini digunakan untuk menentukan analisis pengaruh Kompetensi Audit (X1), Sistem Pengendalian Intern (X2), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3), Kualitas Reviu (Y1) dan Kualitas LKPD (Y2), yang dapat dilihat dari besarnya t-hitung terhadap t-tabel dengan uji 2 sisi. Hasil uji dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.29 dan tabel 4.30 untuk model ke 2 berikut ini:

Tabel 4.29

Hasil Uji t atau Uji Parsial - Persamaan Model 1

Coefficients ^a	
---------------------------	--

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.773	4.120		.188	.852
Komp.Audit	.171	.085	.261	2.012	.049
SPI	.145	.068	.248	2.139	.037
Manfaat Tek.Infor	.336	.135	.312	2.495	.016

a. Dependent Variable: Kualitas Reviu

Sumber : Data primer yang diolah (2021)

Tabel 4.30
Hasil Uji T atau Uji Parsial – Persamaan Model 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.628	2.267		-.718	.476
Komp.Audit	.398	.048	.580	8.227	.000
SPI	.101	.039	.164	2.585	.012
Manfaat Tek.Infor	.174	.078	.154	2.233	.030
Kualitas Reviu	.704	.073	.195	2.804	.007

a. Dependent Variable: Kualitas LK

Sumber : Data primer yang diolah (2021)

Dalam model persamaan pertama penelitian ini diketahui pada tingkat signifikan 5 persen diperoleh nilai t_{tabel} ($df = 61; \alpha = 0,05$) sebesar 1,999. Berdasarkan Tabel 4.29 model persamaan pertama dan Tabel 4.30 model persamaan kedua menunjukkan hasil sebagai berikut:

Persamaan Model regresi 1

- 1) Pada variabel X1 (Kompetensi Audit) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,012 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,999 dan nilai signifikan sebesar $0,049 < 0,05$, sehingga dapat dibuktikan bahwa **H1 Diterima**. Ini berarti variabel Kompetensi Audit berpengaruh terhadap variabel Kualitas Reviu.

- 2) Pada variabel X2 (Sistem Pengendalian Intern) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,139 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,999 dan nilai signifikan sebesar $0,037 < 0,05$, sehingga dapat dibuktikan bahwa **H2 Diterima**. Ini berarti variabel Sistem Pengendalian Intern berpengaruh terhadap variabel Kualitas Reviu.
- 3) Pada variabel X3 (Pemanfaatan Teknologi Informasi) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,495 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,999 dan nilai signifikan sebesar $0,016 < 0,05$, sehingga dapat dibuktikan bahwa **H3 Diterima**. Ini berarti variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi secara statistik berpengaruh terhadap variabel Kualitas Reviu.

Persamaan Model regresi 2

- 1) Pada variabel X4 (Kompetensi Audit) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 8,227 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,999 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dibuktikan bahwa **H4 Diterima**. Ini berarti variabel Kompetensi Audit berpengaruh terhadap variabel Kualitas LKPD.
- 2) Pada variabel X5 (Sistem Pengendalian Intern) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,585 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,999 dan nilai signifikan sebesar $0,012 < 0,05$, sehingga dapat dibuktikan bahwa **H5 Diterima**. Ini berarti variabel Sistem Pengendalian Intern berpengaruh terhadap variabel Kualitas LKPD.
- 3) Pada variabel X6 (Pemanfaatan Teknologi Informasi) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,233 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,999 dan nilai signifikan sebesar $0,030 < 0,05$, sehingga dapat dibuktikan bahwa **H6 Diterima**. Ini

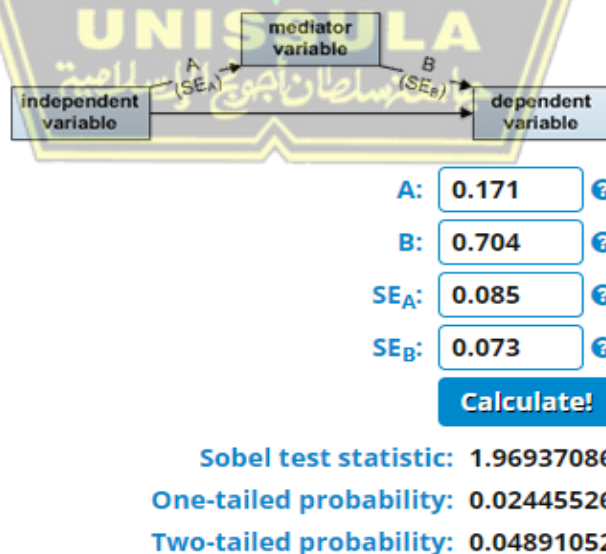
berarti variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi secara statistik berpengaruh terhadap variabel Kualitas LKPD.

- 4) Pada variabel X7 (Kualitas Reviu) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,804 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,999 dan nilai signifikan sebesar $0,007 < 0,05$, sehingga dapat dibuktikan bahwa **H7 Diterima**. Ini berarti variabel Kualitas Reviu secara statistik berpengaruh terhadap variabel Kualitas LKPD.

4.3.5 Uji Sobel Test (*Intervening*)

Uji sobel ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel mediasi yaitu Digital Transformation (Z). Jika nilai sobel test lebih besar dibanding nilai critical rasio 1,96 maka Digital Transformation (Z) dapat dikatakan memediasi. Berikut Gambar uji sobel test dalam penelitian ini :

- 1) **Pengaruh mediasi** Kualitas Reviu dalam memediasi hubungan Kompetensi Audit terhadap Kualitas LKPD.

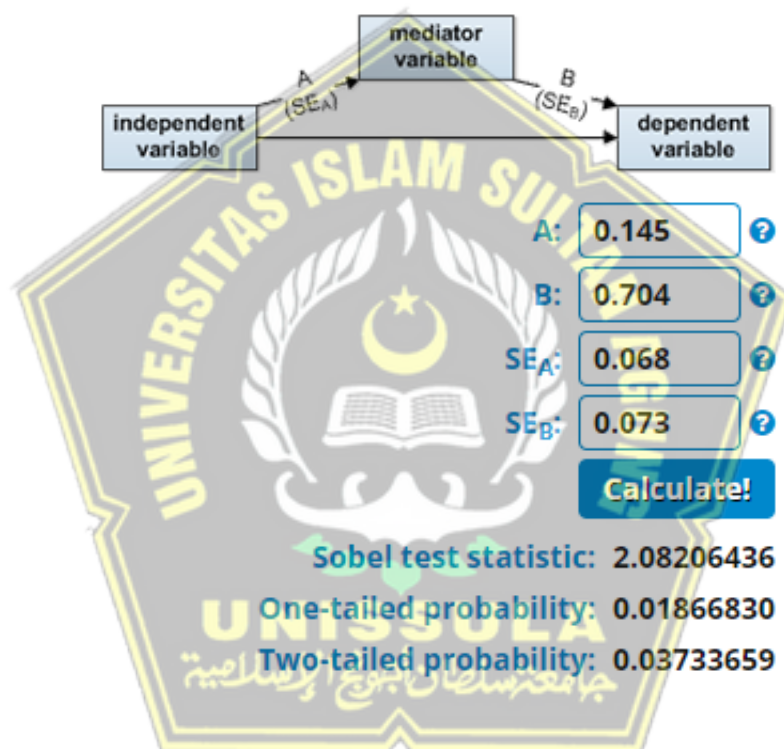


Gambar 4.1

Hasil Kalkulator Sobel Test

Berdasarkan kalkulator sobel, nilai sobel pada tabel diatas sebesar 1,97 dimana nilai tersebut lebih besar dari dibandingkan nilai critical ratio adalah 1,96. maka dapat disimpulkan bahwa **ada pengaruh mediasi** Kualitas Reviu dalam memediasi hubungan Kompetensi Audit terhadap Kualitas LKPD.

2) **Pengaruh mediasi** Kualitas Reviu dalam memediasi hubungan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas LKPD.

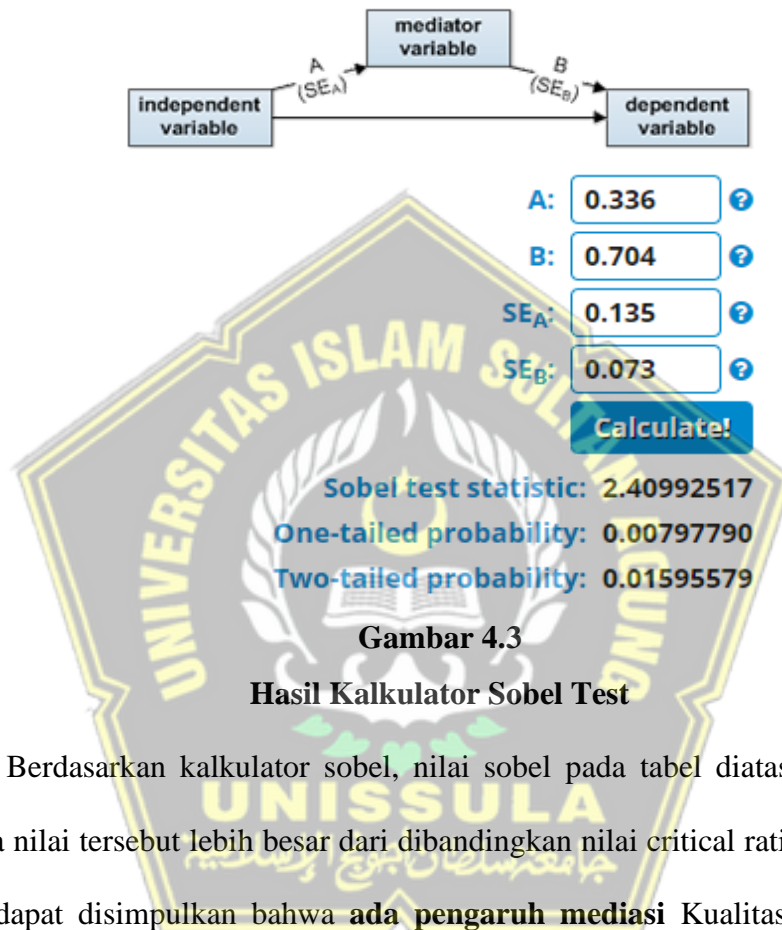


Gambar 4.2

Hasil Kalkulator Sobel Test

Berdasarkan kalkulator sobel, nilai sobel pada tabel diatas sebesar 2,08 dimana nilai tersebut lebih besar dari dibandingkan nilai critical ratio adalah 1,96. maka dapat disimpulkan bahwa **ada pengaruh mediasi** Kualitas Reviu dalam memediasi hubungan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas LKPD.

3) **Pengaruh mediasi** Kualitas Reviu dalam memediasi hubungan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas LKPD.



Gambar 4.3
Hasil Kalkulator Sobel Test

Berdasarkan kalkulator sobel, nilai sobel pada tabel diatas sebesar 2,41 dimana nilai tersebut lebih besar dari dibandingkan nilai critical ratio adalah 1,96. maka dapat disimpulkan bahwa **ada pengaruh mediasi** Kualitas Reviu dalam memediasi hubungan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas LKPD.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh Kompetensi Audit terhadap Kualitas Reviu

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat bahwa variabel Kompetensi Audit memiliki koefisien regresi bertanda Positif sebesar 0,171. Tingkat signifikannya $0,049 < 0,05$ yang berarti Kompetensi Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Reviu. Ini berarti bahwa pernyataan **H1 diterima**. Artinya

bahwa variabel Kompetensi Audit sudah dijalankan dengan baik sehingga meningkatkan kualitas reuiu.

Kompetensi audit terhadap kualitas reuiu adalah dimana pemerintah (*agent*) harus mempunyai kemampuan atau kreatifitas dalam mengola laporan keuangan secara andal untuk menghasilkan reuiu dan LKPD yang berkualitas untuk masyarakat (*principal*). Kompetensi audit yang dimaksud adalah dimana pemerintah mampu bekerjasama secara tim, berpikir luas, memahami tujuan audit, memahami proses dan mampu berkomunikasi dengan baik untuk terciptanya laporan keuangan pemerintah daerah yang berkualitas.

Dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Reuiu. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin meningkat Kompetensi Audit, maka akan meningkatkan Kualitas Reuiu. Kompetensi audit merupakan kualifikasi oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar (Sukriah dan Oklivia: 2014).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Maulana (2017); Djamhuri dan Purwanti (2017) menunjukkan Kompetensi Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Reuiu.

4.4.2 Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Reuiu

Ssistem Pengendalian Intern memiliki koefisien regresi bertanda Positif sebesar 0,145. Tingkat signifikannya $0,037 < 0,05$ yang berarti Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Reuiu. Ini berarti bahwa pernyataan **H2 diterima**. Artinya bahwa Sistem Pengendalian

Intern sudah diterapkan dengan baik dan sudah dijalankan dengan efektif dan efisien sehingga menghasilkan kualitas revidasi yang baik.

Sistem Pengendalian Intern memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Revidasi. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin meningkat Sistem Pengendalian Intern, maka akan meningkatkan Kualitas Revidasi. Sistem Pengendalian Intern (SPI) merupakan yang meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Sistem pengendalian intern yang dilakukan untuk mewujudkan kualitas revidasi yang baik, dimana pemerintah (*agent*) memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien yang semuanya dituju untuk masyarakat (*principal*). Pengendalian intern yang dilakukan yaitu adanya proses integral terkait tindakan terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Maulana (2017); Djamhuri dan Purwanti (2017) menunjukkan Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif terhadap Kualitas Revidasi.

4.4.3 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Revidasi

Pemanfaatan Teknologi Informasi koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,336. Tingkat signifikannya $0,016 < 0,05$ yang berarti Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Revidasi. Ini berarti bahwa pernyataan **H3 diterima**. Artinya dalam penelitian ini penerapan

teknologi informasi yang ada sudah baik dan sudah dijalankan dengan baik atau maksimal dan menghasilkan reuiu yang berkualktas.

Pemerintah yang berperan sebagai *agent* diwajibkan untuk menghasilkan data atau laporan yang berkualitas untuk masyarakat (*principal*), dimana pemerintah memanfaatkan teknologi informasi sebagai sumber informasi yang dibutuhkan, media yang muda diterima dengan muda dipahami untuk reuiu sserta untuk menyimpan dan memproses informasi yang diterima secara cepat. Artinya Teknologi informasi merujuk pada suatu bentuk teknologi yang sangat diperlukan dan digunakan untuk menciptakan, menyimpan, mengubah dan menggunakan dalam segala bentuknya terutama dalam membuat laporan keuangan agar menjadi laporan yang berkualitas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ruswanto, dkk (2017) dan Fitri dan Ahmad (2019) menunjukkan Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Reuiu.

4.4.4 Pengaruh Kualitas Reuiu terhadap Kualitas LKPD

Kualitas Reuiu memiliki koefisien regresi bertanda Positif sebesar 0,204. Tingkat signifikannya $0,007 < 0,05$ yang berarti Kualitas Reuiu berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas LKPD. Ini berarti bahwa pernyataan **H4 diterima**. Artinya yang mana dalam penelitian ini penerapan kualitas reuiu yang ada sudah baik, dan dijalankan dengan baik dengan maksimal sehingga menghasilkan laporan keuangan yang baik dan berkualitas.

Dilaksanakannya Reuiu dalam rangka membantu Kepala Daerah untuk menghasilkan laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang baik dan

berkualitas, dimana pemerintah sebagai *agent* mempunyai komitmen yang kuat dan mematuhi kode etik demi mewujudkan laporan keuangan sesuai perundang-undangan yang telah ditentukan. Kualitas revidor sangat berhubungan dengan kualitas LKPD, karena adanya kualitas revidor maka akan menciptakan laporan keuangan sesuai peraturan yang ditentukan (berkualitas).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Maulana (2017) dan Djahuri dan Purwanti (2017) menunjukkan Kualitas Revidor berpengaruh positif terhadap Kualitas LKPD.

4.4.5 Pengaruh Kompetensi Audit terhadap Kualitas LKPD

Kompetensi Audit memiliki koefisien regresi bertanda Positif sebesar 0,398. Tingkat signifikannya $0,000 < 0,05$ yang berarti Kompetensi Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas LKPD. Ini berarti bahwa pernyataan **H5 diterima**. Artinya yang mana dalam penelitian ini penerapan audit sudah dijalankan dengan baik sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan efisien.

Kompetensi audit merupakan kualifikasi oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Kompetensi audit salah satu kemampuan yang terdapat pada tata kelola yang baik dan telah berkembang menjadi komponen utama guna meningkatkan instansi secara efektif dan efisien. Hubungan kompetensi audit terhadap kualitas LKPD adalah dimana pemerintah (*agent*) harus mempunyai kemampuan atau kreatifitas dalam mengelola laporan keuangan secara andal untuk menghasilkan LKPD yang berkualitas untuk masyarakat (*principal*). Kompetensi audit yang dimaksud adalah dimana pemerintah mampu bekerjasama secara tim,

berpikir luas, memahami tujuan audit, memahami proses dan mampu berkomunikasi dengan baik untuk terciptanya laporan keuangan pemerintah daerah yang berkualitas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ngguna (2017); Muliati dan Saleh (2017) menunjukkan Kompetensi Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas LKPD.

4.4.6 Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas LKPD

Sistem Pengendalian Intern memiliki koefisien regresi bertanda Positif sebesar 0,101. Tingkat signifikannya $0,012 < 0,05$ yang berarti Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas LKPD. Ini berarti bahwa pernyataan **H6 diterima**. Artinya Sistem Pengendalian Intern memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas LKPD. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin meningkat Sistem Pengendalian Intern, maka akan meningkatkan Kualitas LKPD.

Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), menyebutkan bahwa SPIP terdiri dari lima unsur, yaitu lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi serta kegiatan pemantauan pengendalian. Sistem pengendalian intern yang dilakukan untuk mewujudkan kualitas LKPD yang baik, dimana pemerintah (*agent*) memberikan keyakinan yang memadai atas terciptanya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien yang semuanya dituju untuk masyarakat (*principal*). Pengendalian intern yang dilakukan yaitu adanya proses integral terkait tindakan terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri (2017); Rahayu dan Nurbaiti (2017); Karsana dan Suaryana (2017) menunjukkan Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif terhadap Kualitas LKPD.

4.4.7 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas LKPD

Pemanfaatan Teknologi Informasi memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,174. Tingkat signifikannya $0,030 < 0,05$ yang berarti Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas LKPD Ini berarti bahwa pernyataan **H3 diterima**. Artinya bahwa Teknologi Informasi sudah dimanfaatkan dengan baik dan dijalankan dengan efisien sehingga menghasilkan Laporan Keuangan yang baik.

Pemerintah yang berperan sebagai *agent* diwajibkan untuk menghasilkan data atau laporan yang berkualitas untuk masyarakat (*principal*), dimana pemerintah memanfaatkan teknologi informasi sebagai sumber informasi yang dibutuhkan, media yang muda diterima dengan muda dipahami untuk menyimpan dan memproses informasi yang diterima secara cepat dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Arif (2017); Tampubolon dan Basid (2019); Riandani (2017); menunjukkan Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh negatif terhadap Kualitas LKPD.

4.4.8 Peran Kualitas Reviu memediasi Kompetensi Audit terhadap Kualitas LKPD

Kompetensi Audit memiliki angka 1,97 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,96, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh mediasi Kualitas Reviu dalam memediasi hubungan Kompetensi Audit terhadap terhadap Kualitas LKPD. Artinya Kompetensi audit merupakan kualifikasi oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Kompetensi audit salah satu kemampuan yang terdapat pada tata kelola yang baik dan telah berkembang menjadi komponen utama guna meningkatkan instansi secara efektif dan efisien.

4.4.9 Peran Kualitas Reviu memediasi Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas LKPD

Sistem Pengendalian Intern memiliki angka 2,08 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,96, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh mediasi Kualitas Reviu dalam memediasi hubungan Sistem Pengendalian Intern terhadap terhadap Kualitas LKPD.

Artinya Sistem pengendalian intern yang dilakukan untuk mewujudkan kualitas LKPD yang baik, dimana pemerintah (*agent*) memberikan keyakinan yang memadai atas terciptanya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien yang semuanya dituju untuk masyarakat (*principal*). Pengendalian intern yang dilakukan yaitu adanya proses integral terkait tindakan terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai.

4.4.10 Peran Kualitas Reviu memediasi Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas LKPD

Pemanfaatan Teknologi Informasi memiliki angka 2,41 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,96, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh mediasi Kualitas Reviu dalam memediasi hubungan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap terhadap Kualitas LKPD.

Artinya dimana pemerintah memanfaatkan teknologi informasi sebagai sumber informasi yang dibutuhkan, media yang muda diterima dengan muda dipahami untuk menyimpan dan memproses informasi yang diterima secara cepat dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas



BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Kompetensi Audit berpengaruh positif dan Signifikan terhadap Kualitas Reviu. menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,049 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin meningkat Kompetensi Audit, maka akan meningkatkan Kualitas Reviu. Maka **H1 Diterima**.
- 2) Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif dan Signifikan terhadap Kualitas Reviu. menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,037 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin meningkat Sistem Pengendalian Intern, maka akan meningkatkan Kualitas Reviu. Maka **H2 Diterima**.
- 3) Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Reviu. menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,016 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi Pemanfaatan Teknologi Informasi, maka akan meningkatkan Kualitas Reviu. Maka **H3 Diterima**.
- 5) Kualitas Reviu berpengaruh positif dan Signifikan terhadap Kualitas LKPD menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,007 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin meningkat Kualitas Reviu, maka akan meningkatkan Kualitas LKPD. Maka **H4 Diterima**

- 6) Kompetensi Audit berpengaruh positif dan Signifikan terhadap Kualitas LKPD. menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin meningkat Kompetensi Audit, maka akan meningkatkan Kualitas LKPD. Maka **H5 Diterima**.
- 7) Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif dan Signifikan terhadap Kualitas LKPD. menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,012 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin meningkat Sistem Pengendalian Intern, maka akan meningkatkan Kualitas LKPD. Maka **H6 Diterima**.
- 8) Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas LKPD. menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,030 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi Pemanfaatan Teknologi Informasi, maka akan menurunkan Kualitas LKPD. Maka **H7 Diterima**.
- 9) Ada pengaruh mediasi Kualitas Reviu dalam memediasi hubungan Kompetensi Audit terhadap Kualitas LKPD menunjukkan angka 1,97 dimana nilai tersebut lebih besar dari dibandingkan nilai critical ratio adalah 1,96.
- 10) Ada pengaruh mediasi Kualitas Reviu dalam memediasi hubungan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas LKPD menunjukkan angka 2,08 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai critical ratio adalah 1,96.
- 11) Ada pengaruh mediasi Kualitas Reviu dalam memediasi hubungan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas LKPD menunjukkan angka 2,41 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai critical ratio adalah 1,96.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan diatas implikasi dari penelitian ini adalah:

5.2.1 Aspek Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau pengetahuan untuk akademisi dalam rangka mengkaji serta mengembangkannya.

1) Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur dalam melaksanakan penelitian berikutnya serta dapat melengkapi penelitian yang sebelumnya.

5.2.2 Aspek Praktis

1) Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini dapat memberikan gagasan terkait kualitas kompetensi audit, kompetensi keuangan, komitmen organisasi, sistem pengendalian intern dan pemanfaatan teknologi informasi sebagai langkah guna mempertahankan opini WTP PEMKAB Brebes terkait kualitas reuiu LKPD yang berkualitas.

2) Bagi Pemerintah Pusat

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas reuiu, memberi masukan bagi pemerintah pusat dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas kerjanya serta dapat dijadikan bahan masukan yang berguna untuk merumuskan kebijakan yang perlu diambil tentang kompetensi audit,

kompetensi keuangan, komitmen organisasi, sistem pengendalian intern dan pemanfaatan teknologi informasi terkait kualitas reviu LKPD untuk menghasilkan LKPD yang berkualitas guna mempertahankan WTP PEMKAB Brebes.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa keterbatasan sebagai berikut :

- 1) Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel Kompetensi Audit (X1), Sistem Pengendalian Intern (X2), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) dan Kualitas Reviu (Y1) terhadap variabel Kualitas LKPD (Y2) masuk dalam kategori kuat, dan masih ada sebesar 15,5% yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang belum diteliti dalam penelitian ini dan masih terdapat kelemahan pada penelitian ini yaitu, tidak lengkapnya jumlah kuesioner yang kembali serta beberapa responden yang mengisi kuesioner tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya sehingga data yang diperoleh belum tentu data yang sebenarnya.

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

- 1) Untuk penelitian selanjutnya dapat menambah variabel-variabel yang mempengaruhi variabel dependen serta populasi yang dipilih tidak hanya Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Elder, & Beasley. (2015). *Auditing and Assurance Services*. Jakarta: Erlangga.
- Arif, R. (2017). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Komitmen Organisasi dan Kejelasan Tujuan Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Artikel Ilmiah* .
- Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Jawa Tengah. (2017). “Opini Pemeriksaan LKPD”. semarang.bpk.go.id
- Bynton C. William, Rymond N. Jhson, Walter G. Kell. (2007). *Modern Auditing*. Jilid satu. Edisi tujuh. Jakarta: Erlangga.
- Eda, A., Karamoy, H., & Gamaliel, H. (2017). Pengaruh Prosedur Reviu, Kompetensi Audit dan Jangka Waktu Pelaksanaan Terhadap Kualitas Reviu Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Pada Inspektorat Provinsi Gorontalo. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi* .
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IMB SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Karsana, W., & Suarryana, G. N. A. (2017). Pengaruh Efektivitas Penerapan SAP, Kompetensi SDM, dan Sistem Pengendalian Intern Pada Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Bangli. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , Vol. 21.1, 643-670.
- Maulana, A., Djamhuri, A., & Purwanti, L. (2017). Determinan Kualitas Reviu dan Implikasinya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Economia*, Volume 13, Nomor 2 .
- Mokoginta, N., Lambey, L., & Pontoh, W. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, Vol.12, No. 2 , 874-890.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ngguna, R., Muliati, & Saleh, F. M. (2017). Pengaruh Kompetensi Audit, Pemanfaatan Sistem Informasi Keuangan dan Peran Internal Audit

- Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Palu. *e Jurnal Katalogis*, Vol. 5, No. 12 , 34-42.
- Putri, I. D., Rahayu, S., & Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemahaman Regulasi Standar Akuntansi Berbasis Akrua, Sistem Pengendalian Internal dan Penerapan Sistem Manajemen Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *e-Proceeding of Management*, Vol.4, No.2 , 1732.
- Riandani, R. (2017). Pengaruh Kompetensi SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Artikel Ilmiah* .
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfa Beta.
- Suyanto. (2005). *Pengantar Teknologi Informasi untuk Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Tampubolon, F. M., & Basid, A. (2019). Pengaruh Komitmen Organisasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, Volume III, No.1 , 2549-2284.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah.
- Wahyuni, S., Fadah, I., & Tobing, D. S. (2018). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Melalui Pengelolaan Barang Milik Daerah. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 12, No. 1 , 66-80.
- Wardani, D. K., & Andriyani, I. (2017). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintahan Desa Di Kabupaten Klaten. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 5, No. 2 .
- Warsita, B. (2008). *Teknologi pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka.